

**DEFINISI, KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FILSAFAT:  
SUATU KAJIAN ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI**

**DISERTASI**

Karya tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Doktor dari  
STF Driyarkara

Oleh

**ZAINUL MAARIF**

**NIM: 0690108517**

**Program Doktor**



**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA  
JAKARTA, INDONESIA**

**2022**

**DEFINISI, KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FILSAFAT:  
SUATU KAJIAN ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI**

**DISERTASI**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Doktor dari  
STF Driyarkara**

Oleh

**ZAINUL MAARIF**

**NIM: 0690108517**

**Program Doktor**



**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA  
JAKARTA, INDONESIA**

**2022**

## ABSTRAK

ZAINUL MAARIF (0690108517)

DEFINISI, KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FILSAFAT:  
SUATU KAJIAN ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI  
xvii + 207 halaman; 2022; Daftar Pustaka 261

Kata Kunci: Definisi Filsafat, Kehidupan Filsafat, Kematian Filsafat, Hassan Hanafi, Metafilsafat.

Disertasi ini didasari oleh empat latar belakang: (1) keragaman definisi filsafat, (2) pernyataan beberapa pihak tentang kematian/keberakhiran filsafat, (3) keberadaan tulisan Hassan Hanafi tentang definisi, kehidupan dan kematian filsafat, dan (4) keterbatasan kajian spesifik tentang filsafat menurut Hassan Hanafi. Atas dasar itu, disertasi ini mengkaji filsafat menurut Hassan Hanafi, dengan mengungkap dan meninjau ulang definisinya tentang filsafat dan pandangannya tentang kapan filsafat hidup dan kapan filsafat mati. Secara umum, pengungkapan dan peninjauan atas filsafat Hassan Hanafi ini disebut sebagai kajian metafilsafat terhadap filsafat Hassan Hanafi. Pengungkapan yang diselenggarakan disertasi ini bersifat deskriptif-analitis. Adapun tinjauan ulang yang dilakukannya bernuansa falsifikatif, interpretatif dan aksiologis. Kajian metafilsafat atas filsafat Hassan Hanafi ini menemukan beberapa hal, antara lain: *Pertama*, definisi filsafat Hassan Hanafi masih beragam dan perlu dianalisis ulang, sehingga tidak bisa mengatasi persoalan keragaman definisi filsafat. *Kedua*, pernyataan Hanafi tentang pihak-pihak yang mematikan filsafat dan menghidupkan filsafat inkonsisten dan bisa difalsifikasi. *Ketiga*, filsafat tetap bisa hidup di kondisi-kondisi yang dianggap mematikan filsafat. *Keempat*, meskipun memiliki beberapa kelemahan, filsafat Hassan Hanafi bermanfaat secara khusus bagi umat (dan peneliti tentang) Islam, bangsa (dan peneliti tentang) Arab, dan masyarakat yang menghadapi tradisi dalam dan tradisi luar; dan secara umum untuk praktisi filsafat dan filsafat itu sendiri. *Kelima*, filsafat Hassan Hanafi dapat mengatasi persoalan bergulirnya wacana tentang kematian/keberakhiran filsafat, karena filsafatnya justru bisa menghidupkan filsafat.

Prof. Dr. J. Sudarminta (Promotor)

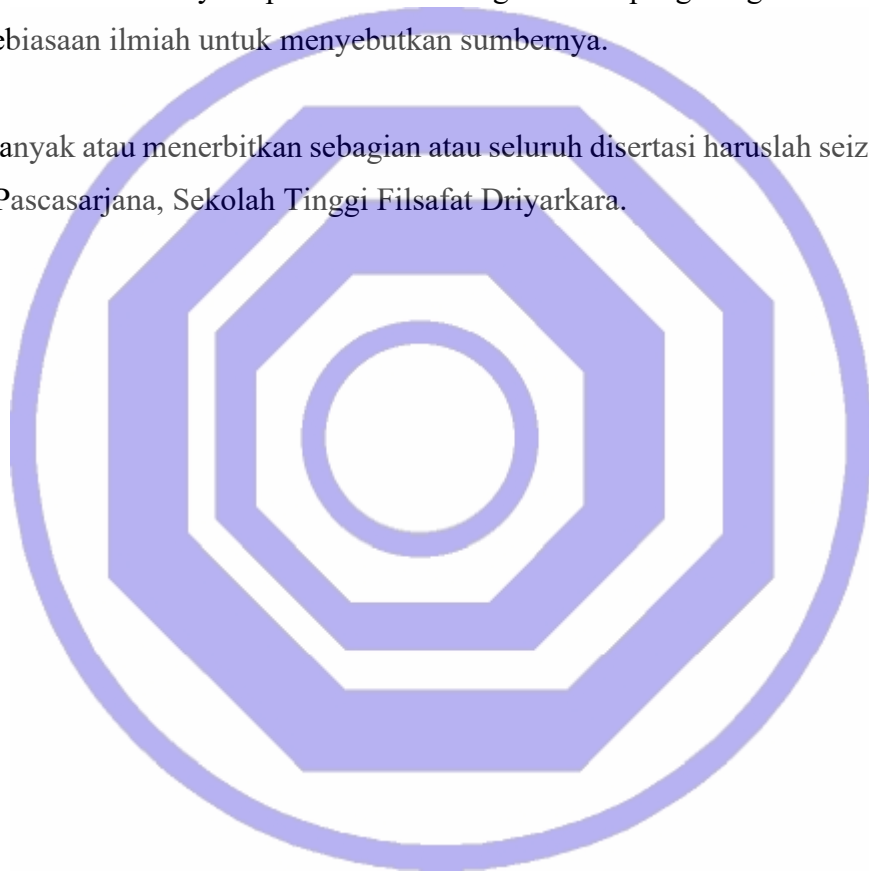
Prof. Dr. Kautsar Azhari Noer (Ko-Promotor)

Dr. Budhy Munawar Rahman (Ko-Promotor)

## PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI

Disertasi Doktor yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan disertasi hanya dapat dilakukan dengan seizin pengarang dan harus disertasi dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh disertasi haruslah seizin Direktur Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara.



**PENGESAHAN**

**DEFINISI, KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FILSAFAT:  
SUATU KAJIAN ATAS FILSAFAT HASSAN HANAFI**

yang disusun oleh Zainul Maarif  
NIM : 0690108517  
telah diuji pada tanggal 21 Mei 2022

**Pembimbing**

Pembimbing Utama

  
Prof. Dr. J. Sudarminta

Pembimbing Pendamping I

  
Prof. Dr. Kautsar Azhari Noer

Pembimbing Pendamping II

  
Dr. Budhy Munawar Rahman

Penguji I

  
Dr. S. P. Lil Tjahjadi

Penguji II


  
Dr. A. Setyo Wibowo

Penguji III


  
Dr. Karlina Supelli

Disertasi ini disahkan pada tanggal 21 Mei 2022

Direktur  
Program Pascasarjana

  
Dr. Karlina Supelli

Ketua  
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

  
Thomas Hidya Tjaya, Ph.D.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di lembaga pendidikan tinggi lain,
2. Di dalam disertasi ini tidak terdapat teks yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan,
3. Di dalam disertasi ini tidak terdapat teks yang pernah dipublikasikan, atau
4. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu sudah diberitahukan dalam catatan tertulis yang merujuk ke teks tersebut, dan apabila sudah dipublikasikan, disebutkan di dalam daftar pustaka.

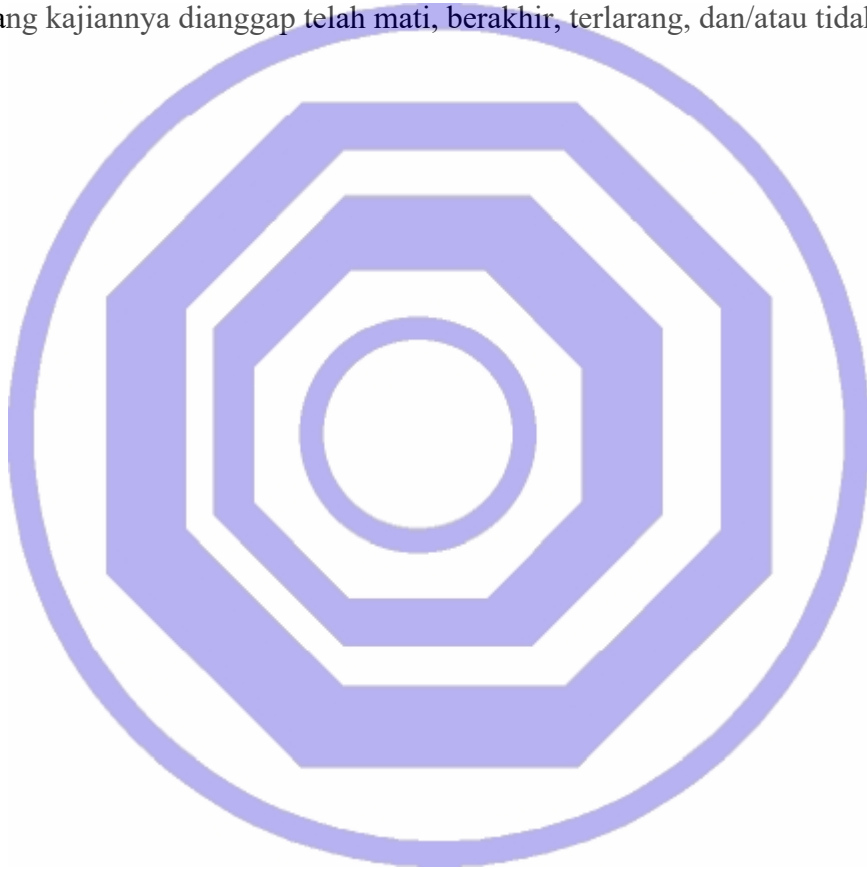
Jakarta, 21 April 2022

Zainul Maarif

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Hassan Hanafi,  
guru yang mengajarku bahwa relasi guru dan murid terbaik adalah relasi kritik  
membangun.

Untuk para praktisi filsafat di Indonesia,  
yang bidang kajiannya dianggap telah mati, berakhir, terlarang, dan/atau tidak berguna.



## KATA PENGANTAR

Secara personal, disertasi ini ditulis berdasarkan dua hal: pergumulan penulis dengan filsafat dan interaksi penulis dengan Hassan Hanafi. Penulis belajar filsafat secara formal mulai dari tingkat sarjana hingga tingkat doktoral di beberapa institusi pendidikan dalam dan luar negeri. Strata Satu penulis ditempuh di program studi akidah dan filsafat Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir. Strata Dua penulis dijalani di program studi filsafat Islam, Islamic Collage for Advance Studies (ICAS), Jakarta-London, Indonesia-Inggris; dan program studi filsafat, Universitas Indonesia, Depok. Strata Tiga penulis diselenggarakan di program studi doktor kajian keislaman (konsentrasi filsafat Islam), Universitas Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam; dan program studi doktor filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, Indonesia.

Penulis mengajar filsafat secara formal di beberapa institusi pendidikan di Jakarta, Indonesia. Pertama, mengajar logika, retorika, filsafat ilmu dan filsafat Islam di Institut Agama Islam Al-Aqidah, Jakarta. Kedua, mengajar logika, semiotika, retorika dan filsafat komunikasi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta. Ketiga, mengajar logika, filsafat sejarah, filsafat ilmu dan filsafat Islam kontemporer di Universitas Paramadina, Indonesia. Keempat, mengajar filsafat ilmu dan filsafat Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Kelima, mengajar kitab-kitab filsafat Islam di Pondok Pesantren Ciganjur, Jakarta (pondok pesantren mahasiswa yang didirikan oleh KH. Abdurrahman Wahid, Presiden Republik Indonesia keempat).

Interaksi penulis dengan Hassan Hanafi dimulai sejak penulis kuliah di Mesir. Hassan Hanafi adalah profesor filsafat Universitas Kairo yang menulis banyak buku tentang filsafat dan kajian keislaman. Awalnya, penulis mengoleksi dan membaca buku-buku Hanafi. Selama di Mesir, penulis mengikuti perkuliahan dan seminar yang diisi oleh Hanafi, serta berulang kali mengunjunginya di rumahnya. Saat disertasi ini ditulis, penulis masih sempat bercengkrama dengan Hanafi melalui email. Beberapa kali penulis menulis artikel dan buku tentang Hassan Hanafi. Artikel-artikel penulis tentang Hanafi berjudul: (1) “Kajian Ontologis dan Epistemologis Pemikiran Hassan Hanafi”,<sup>1</sup> (2) “Struktur

---

<sup>1</sup> Zainul Maarif, “Kajian Ontologis dan Epistemologis Pemikiran Hassan Hanafi”, artikel diskusi di KSW (Kelompok Studi Walisongo), Kairo, Mesir, 13 April 2002.



Eksternal Internal Pemikiran Hassan Hanafi”,<sup>2</sup> dan (3) “Pembaruan Tradisi versi Hassan Hanafi: Suatu Eksplanasi Kritis”.<sup>3</sup> Adapun buku-buku penulis tentang Hassan Hanafi berjudul: (1) *Dekonstruksi Islam: Elaborasi Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abu Zayd*,<sup>4</sup> dan (2) tesis magister berjudul *Pos-Oksidentalisme: Dekonstruksi atas Oksidentalisme Hassan Hanafi*,<sup>5</sup> yang kemudian dibukukan dengan judul *Pos-Oksidentalisme : Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial*.<sup>6</sup>

Selama berkecimpung di bidang filsafat, penulis digelayuti persoalan tentang apa itu filsafat dan bagaimana berfilsafat. Problem intelektual penulis tersebut termasuk ke dalam bidang metafilsafat. Disertasi ini merupakan salah satu langkah penulis untuk mengatasi problem intelektual itu. Mengingat filsafat demikian luas, penulis memulai pembahasan problem itu dari sisi yang dekat dengan penulis, yaitu pemikiran Hassan Hanafi tentang filsafat. Oleh sebab, itu disertasi ini mengulas filsafat menurut Hassan Hanafi.

Filsafat, yang selama ini penulis geluti, mendapat tekanan dari berbagai sisi. Filsuf besar seperti Martin Heidegger mengatakan bahwa filsafat telah berakhir. Fisikawan termasyhur sekaliber Stephen Hawking mengatakan filsafat telah mati. Sebagian saintis menganggap filsafat sebagai kajian yang mengawang-awang dan telah digeser oleh sains. Orang-orang yang mengutamakan sisi ekonomis menganggap mahasiswa yang berkecimpung di bidang filsafat sulit bekerja dan menghasilkan uang. Beberapa agamawan dan orang-orang yang berkiblat pada agama menganggap filsafat dapat menjadikan orang keluar dari agama. Tekanan bertubi-tubi dari berbagai arah kepada filsafat itu merupakan faktor pendorong penulis menulis disertasi dengan tema kehidupan dan kematian filsafat ini.

Penulis menemukan tulisan Hassan Hanafi yang berjudul “Matâ Tamûtu Al-Falsafah wa Matâ Tahyâ?” (Kapan Filsafat Mati dan Kapan Filsafat Hidup?) di buku *Dirâsât Falsafiyah*. Di dalamnya terdapat pemaparan tentang ragam definisi filsafat dan kondisi-kondisi yang menghidupkan atau mematikan filsafat. Penulis mengelaborasi

---

<sup>2</sup> Zainul Maarif, “Struktur Eksternal Internal Pemikiran Hassan Hanafi”, artikel diskusi ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Kairo, Mesir, 11 September 2002

<sup>3</sup> Zainul Maarif, “Pembaruan Tradisi versi Hassan Hanafi: Suatu Eksplanasi Kritis” artikel Kursus Falsafah dan Agama yang diselenggarakan PIEC (Paramadina Institute of Ethics and Civilization), Jakarta, 25 Oktober 2017.

<sup>4</sup> Zainul Maarif, ed., *Dekonstruksi Islam: Elaborasi Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abu Zayd*, Kairo: Lakpesdam Press, 2003.

<sup>5</sup> Zainul Maarif, *Pos-Oksidentalisme: Dekonstruksi atas Oksidentalisme Hassan Hanafi*, tesis magister filsafat, Depok: Universitas Indonesia, 2007.

<sup>6</sup> Zainul Maarif, *Pos-Oksidentalisme: Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial*, Jakarta: Dapur Buku, 2013.

lebih lanjut tulisan tersebut sambil memberikan kritik dan pengembangan di sana-sisi, hingga tertulislah disertasi ini.

Banyak pihak yang berjasa dalam penulisan disertasi ini. *Pertama*, para pembimbing disertasi ini, yaitu Prof. Dr. Sudarminta (promotor), Prof. Dr. Kautsar Azhari Noer (ko-promotor), dan Dr. Budi Munawar Rachman (ko-promotor), yang berkenan membimbing penulisan disertasi ini. *Kedua*, para penguji disertasi ini, yaitu Dr. Sp. Lili Tjahjadi dan Dr. A. Setyo Wibowo, yang memberi masukan untuk perbaikan disertasi ini. *Ketiga*, Prof. Dr. Hassan Hanafi yang berkenan menjawab beberapa pertanyaan penulis terkait dengan disertasi yang membahas pemikirannya ini. *Keempat*, Direktur Program Pascasarjana dan Ketua STF Driyarkara yang mengizinkan penulis belajar hingga rampung di kampus filsafat ini. *Kelima*, dosen-dosen penulis di program doktor STF Driyarkara yang memperkuat pengetahuan penulis di bidang filsafat. *Keenam*, istri penulis, Elisa Sukmawati, yang mendampingi penulis menyelesaikan disertasi ini dengan penuh kasih dan perhatian. *Ketujuh*, anak-anak penulis yang mengizinkan penulis menyendiri di ruang kerja di dalam rumah, dan memberi keriangannya ketika penulis keluar dari ruang kerja tersebut. *Kedelapan*, Penerbit Mizan, hakim agung Dr. Fauzan, SH. MH., dan komisaris PT. Kimia Farma, Rahmat Hidayat Pulungan, M.Si., yang telah memberi beasiswa bagi penulis menyelesaikan studi doktoral ini. *Kesembilan*, rekan-rekan sekelas penulis di program doktor STF Driyarkara, yang mendorong penulis segera menyelesaikan disertasi ini. *Kesepuluh*, kolega-kolega penulis di beberapa institusi tempat penulis mendedikasikan diri, yang berkenan menjadi sahabat penulis dalam kerja-kerja intelektual. *Kesebelas*, para mahasiswa dan para santri penulis yang menjadi rekan berpikir dalam pendidikan filsafat. *Kedua belas*, Mbak Asih, pegawai STF Driyarkara yang senantiasa memberi informasi dan *remainder* kepada penulis dalam penyelesaian disertasi ini. *Ketigabelas*, Bapak, Ibu dan seluruh Bani Haji Zakaria, yang mendukung penulis menggapai ilmu setinggi mungkin. Kepada mereka semua, penulis menghaturkan banyak terima kasih.

Terakhir, disertasi ini dilatari oleh keinginan untuk turut serta dalam upaya terus menerus menghidupkan filsafat. Secara literal, filsafat adalah cinta kebijaksanaan. Menghidupkan filsafat berarti menghidupkan cinta kebijaksanaan. Semoga kehidupan kita penuh cinta dan kebijaksanaan. Selamat membaca!

Wisma Melati, 21 April 2022

Hormat Penulis,

**Zainul Maarif**

## TRANSLITERASI/TRANSKRIPSI

Disertasi ini banyak merujuk ke referensi berbahasa Arab. Dalam penulisan aksara Arab di aksara Indonesia, disertasi ini mengikuti teknik transliterasi Penerbit Hikmah, Kelompok Mizan, yang pada tataran tertentu menjadi transkripsi (perubahan bunyi menjadi tulisan) ketika berhadapan dengan konvensi, seperti ilmu tajwid (teknik membaca Al-Quran), ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) dan kebiasaan nasional dan internasional dalam penulisan sesuatu.<sup>7</sup> Ketentuan transliterasi tersebut sebagai berikut:

### Penulisan huruf

#### Aksara Arab

ا  
ب  
ت  
ث  
ج  
ح  
خ  
د  
ذ  
ر  
ز  
س  
ش  
ص  
ط  
ظ

#### Penulisan Latin

a  
b  
t  
ts  
j  
h ("h" dengan *underline*)  
kh  
d  
dz  
r  
z  
s  
sy  
sh  
dh  
th  
zh

<sup>7</sup> Lih., Tim Redaksi Hikmah, *Panduan Menyunting Naskah Penerbit Hikmah*, Jakarta: Penerbit Hikmah (Kelompok Mizan), cet. I, 2004.

ع	' (buka kutip tunggal)
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	' (tutup kutip tunggal)
ي	y

**Penulisan Aksara Panjang dalam kata Arab (*mad*):**

**Aksara Arab**

اَ  
اِ  
اُ

**Penulisan Latin**

â  
î  
û

**Penulisan diftong/*mad layyin* (bunyi vokal rangkap):**

**Aksara Arab**

اَوْ  
اَيَّ

**Penulisan Latin**

aw  
ay

**Penulisan Partikel *al-* (ال)**

1. Partikel “*Al*” ditulis dengan “A” kapital meskipun di tengah kalimat bila merupakan nama seseorang atau sesuatu tertentu, seperti nama orang, organisasi dan tempat. Contoh: Abu Hamid Al-Ghazali, Dâr Al-Ma`ârif.
2. Partikel “*al*” tidak ditulis kapital bila di tengah kalimat dan bukan termasuk poin pertama di atas. Contoh: *bi al-iḥsân*.
3. Artikel “*al*” luruh mengikuti huruf sesudahnya bila huruf sesudahnya termasuk huruf *syamsiyyah* (huruf yang meluruhkan *al* untuk mengikutinya, yaitu t, ts, d, dz, r, z, s, sy, sh, dh, th, zh, l, dan n). Contoh: *ar-rasûl*
4. Partikel “*al*” tetap ditulis “al” bila huruf sesudahnya termasuk huruf *qamariyah* (huruf yang tidak meluruhkan *al*, yaitu ‘, b, j, ḥ, kh, ‘, gh, f, q, k, m, w, h, dan y). Contoh: *al-baitu*

## Penulisan Nama

Penulisan nama orang/organisasi/tempat disesuaikan dengan kebiasaan penulisan nama tersebut di aksara latin. Contoh:

Tulisan Arab	Tidak Ditulis	Melainkan Ditulis
حسن حنفي	Hasan Hanafi	Hassan Hanafi
زين المعارف	Zayn Al-Ma`arif	Zainul Maarif
نهضة العلماء	Nahdhah Al-`Ulamâ'	Nahdlatul Ulama
القاهرة	Al-Qâhirah	Kairo
حلب	Halab	Aleppo

Bila penulisan nama seseorang belum dikonvensikan, dan nama tersebut terdiri dari dua kata, di mana kata kedua mengandung partikel *al* (ال), maka aturan ilmu tajwid diberlakukan. Bila partikel *al* melekat pada huruf *syamsiyah* (huruf yang meluruhkan *al* untuk mengikutinya, yaitu t, ts, d, dz, r, z, s, sy, sh, dh, th, zh, l, dan n), maka “l” di partikel “al” mengikuti huruf sesudahnya, transliterasinya pun berubah menjadi transkripsi. Contoh:

Tulisan Arab	Tidak Ditulis	Melainkan Ditulis
عبد الرحمن	‘Abd Al-Rahmân	Abdurrahman
فخر الرازي	Fakhr Al-Razi	Fakhrurrazi
محي الدين	Muhy Al-Dîn	Muhyiddin

Bila partikel *al* melekat pada huruf *qamariyah* (huruf yang tidak meluruhkan *al*, yaitu ‘, b, j, h, kh, ‘, gh, f, q, k, m, w, h, dan y), maka “l” di partikel “al” tetap ditulis “l”. Namun transliterasinya mengikuti transkripsi. Contoh:

Tulisan Arab	Tidak Ditulis	Melainkan Ditulis
عبد الوهاب	‘Abd Al-Wahab	Abdul Wahab
بدر المنير	Badr Al-Munir	Badrul Munir

## Tranliterasi menjadi Transkripsi

Trasliterasi berubah menjadi transkripsi ketika berhadapan dengan ketentuan ilmu tajwid (ilmu baca Al-Quran dan bahasa Arab). Misalnya:

Tulisan Arab	Tidak Ditulis	Melainkan Ditulis
البقرة	Al-Baqarat	Al-Baqarah
دراسات فلسفية	<i>dirâsât falsafiyyat</i>	<i>dirâsât falsafiyyah</i>
التراث	<i>al-turâts</i>	<i>at-turâts</i>

### Transliterasi tunduk pada aturan konvensional

Transliterasi di atas tidak berlaku ketika berhadapan dengan suatu aturan konvensional. Yang dimaksud dengan aturan adalah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Yang dimaksud dengan konvensi di sini adalah kebiasaan dalam menuliskan sesuatu, baik kebiasaan itu ditentukan oleh seseorang atau berlaku umum.

Suatu kata bahasa Arab yang telah diindonesiakan akan ditulis sesuai dengan cara penulisan bahasa Indonesia, dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Contoh transliterasi yang tunduk pada aturan EYD dan penulisan kata di KBBI antara lain:

<b>Tulisan Arab</b>	<b>Tidak Ditulis</b>	<b>Melainkan Ditulis</b>
صلاة	Salat	Salat
دعاء	Du‘â’	Doa

Suatu kata bahasa Arab yang telah masuk ke konvensi dalam penulisannya ditulis sesuai dengan konvensi itu, baik konvensi itu ditentukan oleh seseorang (misalnya penyebutan nama diri) maupun oleh masyarakat (misalnya nama organisasi dan nama tempat). Contohnya:

<b>Tulisan Arab</b>	<b>Tidak Ditulis</b>	<b>Melainkan Ditulis</b>
حسن حنفي	<u>H</u> asan <u>H</u> anafi	Hassan Hanafi
عبد الرحمن	‘Abd Ar-Rahmân	Abdurrahman
زين المعارف	Zayn Al-Ma`ârif	Zainul Maarif
نهضة العلماء	Nahdhah Al-‘Ulamâ’	Nahdlatul Ulama
القاهرة	Al-Qâhirah	Kairo

## GLOSARIUM<sup>8</sup>

Istilah Indonesia	Istilah Asing
Akal/rasio	<i>`Aql</i>
Diri/Individu	<i>Dzât</i>
Ego	<i>Al-Anâ</i>
Esensi	<i>Mâhiyah/Essence</i>
Fenomenologi	<i>Zhâhiriyât</i>
Hakikat/kebenaran	<i>Haqîqah</i>
Idealisme	<i>Mitsâliyyah</i>
Intuisi	<i>Hadas</i>
Iluminasi	<i>Isyrâq</i>
Kesadaran	<i>Wa`y/syu`ûr</i>
Kesadaran-rasional	<i>Asy-syu`ûr al-`âqil</i>
Kesadaran individual/kesadaran tentang diri	<i>Al-wa`y adz-dzâtî/al-wa`y bi adz-dzât</i>
Kesadaran sosial/kesadaran tentang umat	<i>Al-wa`y al-ijtimâ`î/al-wa`y bi al-ummah</i>
Kesadaran historis/kesadaran tentang sejarah	<i>Al-wa`y at-târikhî/al-wa`y bi at-târkh</i>
Kesadaran teoretis	<i>Al-wa`y an-nazharî/la conscience eidetique</i>
Kesadaran aktif/praktis	<i>La conscience active/al-wa`y al-`amalî</i>
Kesadaran tentang alam	<i>Al-wa`y bi al-`âlam</i>
Kesadaran bersama liyan	<i>Al-wa`y ma`a al-âkharîn</i>
Klarifikasi	<i>Klârung/eclaircissement/idhâh</i>
Konstitusi	<i>Konstitution/constitution/takwîn/al-binâ`</i>
Metode deskripsi	<i>Al-manhaj al-washfî</i>
Liyan/pihak lain	<i>Al-âkhar</i>
Oksidentalisme	<i>Istighrâb</i>
Rasio-berkesadaran	<i>Al-`aql asy-syu`ûrî</i>
Realisme	<i>Wâqî`iyyah</i>
Realitas/peristiwa	<i>Wâqî`</i>
Reduksi	<i>Reduktion/réduction/rad/ta`lîq al-hukm</i>
Pengalaman	<i>Tajribah</i>
Tradisi	<i>Turâts</i>

<sup>8</sup> Glosarium ini berisi kata-kata kunci filsafat Hassan Hanafi. Pengindonesiaan istilah-istilah asing di glosarium ini, pertama-tama, disesuaikan dengan diksi Hassan Hanafi; *kedua*, diselaraskan dengan kamus filsafat; dan *ketiga*, disesuaikan dengan kamus bahasa (Indonesia/Arab/Inggris/Perancis/Jerman). Ketika ditemukan kata asing yang sudah diserap oleh bahasa Indonesia, maka kata yang sudah terserap itulah yang dipilih. Penjelasan lebih lanjut atas diksi istilah-istilah Indonesia tersebut terdapat di dalam disertasi ini.

## DAFTAR ISI

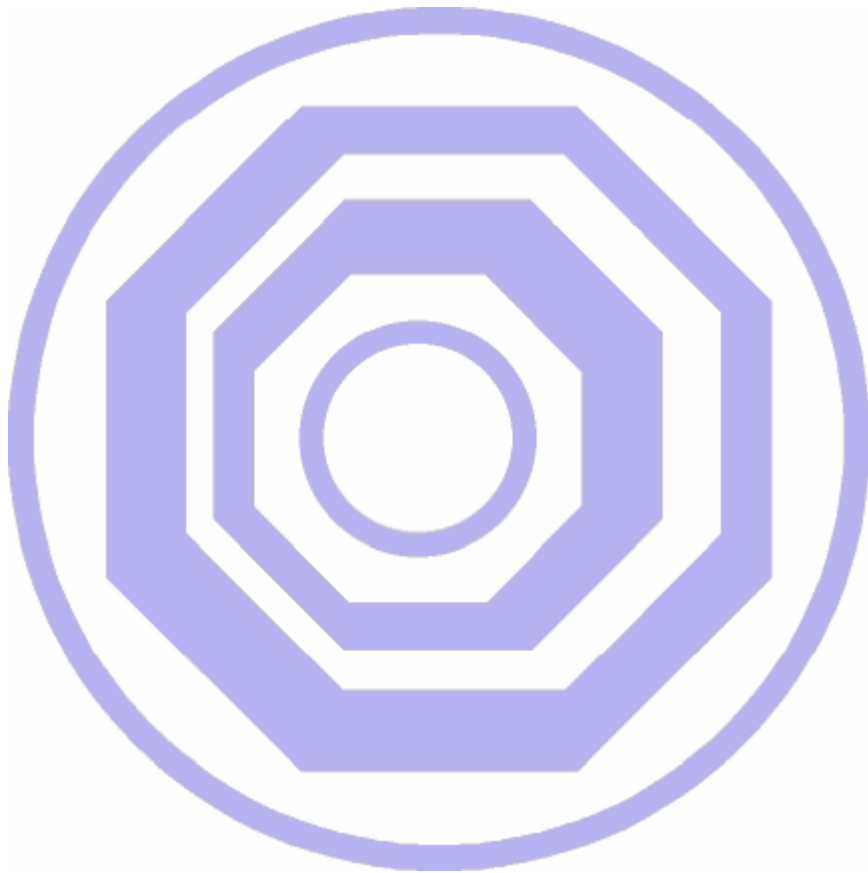
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>II</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI</b> .....	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>TRANSLITERASI/TRANSKRIPSI</b> .....	<b>X</b>
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XV</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XVII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 TUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>1.5 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
<b>1.6 SISTEMATIKA PENULISAN</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB II BIOGRAFI DAN KARYA HASSAN HANAFI</b> .....	<b>30</b>
<b>2.1 BIOGRAFI HASSAN HANAFI</b> .....	<b>30</b>
<b>2.2 KARYA HASSAN HANAFI</b> .....	<b>55</b>
<b>BAB III PEMIKIRAN HASSAN HANAFI TENTANG FILSAFAT</b> .....	<b>62</b>
<b>3.1 DEFINISI DAN METODE FILSAFAT HASSAN HANAFI</b> .....	<b>62</b>
3.1.1 Definisi Filsafat Hassan Hanafi .....	<b>72</b>
3.1.2 Metode Filsafat Hassan Hanafi.....	<b>78</b>
<b>3.2 YANG MEMATIKAN FILSAFAT</b> .....	<b>88</b>
3.2.1 Kekuasaan.....	<b>89</b>
3.2.2 Mazhab/Sistem .....	<b>91</b>
3.2.3 Prematuritas .....	<b>92</b>
3.2.4 Akal Justifikatif .....	<b>93</b>
3.2.5 Akumulasi-Ensiklopedis.....	<b>95</b>
3.2.6 Non-Humanis.....	<b>96</b>
3.2.7 Ahistoris.....	<b>98</b>
3.2.8 Para Pembunuh Filsafat .....	<b>99</b>
<b>3.3 YANG MENGHIDUPKAN FILSAFAT</b> .....	<b>100</b>
3.3.1 Oposisi .....	<b>100</b>



3.3.2 Anti-Mazhab.....	102
3.3.3 Pandangan Komprehensif.....	103
3.3.4 Akal Analitis-Kritis-Transformatif.....	104
3.3.5 Pemikiran Metodis.....	105
3.3.6 Humanis.....	107
3.3.7 Historis.....	109
3.3.8 Para Penghidup Filsafat.....	110
<b>BAB IV TINJAUAN ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI TENTANG FILSAFAT .....</b>	<b>113</b>
<b>4.1 <i>AS-SABR WA AT-TAQSI</i>M.....</b>	<b>113</b>
<b>4.2 TIPOLOGI DEFINISI (BER)FILSAFAT HASSAN HANAFI .....</b>	<b>116</b>
<b>4.3 TINJAUAN ATAS DEFINISI (BER)FILSAFAT HASSAN HANAFI.....</b>	<b>118</b>
<b>4.4 FILSAFAT TETAP HIDUP DALAM KONDISI YANG ‘MEMATIKANNYA’.....</b>	<b>129</b>
4.4.1 Filsafat dan Kekuasaan.....	129
4.4.2 Filsafat dan Mazhab/Sistem.....	131
4.4.3 Filsafat dan Pemikiran Prematur .....	136
4.4.4 Filsafat, Non-Rasio dan Rasio Sintesis-Justifikatif.....	140
4.4.5 Filsafat dan Akumulasi-Ensiklopedis.....	142
4.4.6 Filsafat dan Kajian Non-Manusia.....	147
4.4.7 Filsafat dan Sejarah .....	151
<b>4.5 INKONSISTENSI HASSAN HANAFI.....</b>	<b>157</b>
<b>BAB V FILSAFAT HASSAN HANAFI, INSPIRATOR DAN MANFAATNYA</b>	<b>162</b>
<b>5.1 INSPIRATOR FILSAFAT HASSAN HANAFI .....</b>	<b>162</b>
<b>5.2 IDENTITAS FILSAFAT HASSAN HANAFI .....</b>	<b>167</b>
<b>5.3 MANFAAT FILSAFAT HASSAN HANAFI .....</b>	<b>176</b>
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>179</b>
<b>6.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>179</b>
<b>6.2 PENELITIAN LEBIH LANJUT.....</b>	<b>186</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>189</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>206</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Para Pembunuh Filsafat menurut Hassan Hanafi.....	100
Tabel 2: Para Penghidup Filsafat menurut Hassan Hanafi.....	111
Tabel 3: Klasifikasi Kesadaran.....	170



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Disertasi ini merupakan elaborasi kritis atas pemikiran Hassan Hanafi tentang definisi, kehidupan dan kematian filsafat. Pendapat Hanafi itu berhubungan dengan kemunculan beragam definisi tentang filsafat dan keberadaan wacana tentang kematian/keberakhiran filsafat.

*Dictionary of World Philosophy* karya A. Pablo Iannone menyatakan bahwa term filsafat memiliki makna yang bervariasi.<sup>9</sup> Minimal ada empat macam makna filsafat yang tercatat di kamus tersebut, yaitu makna personal, makna sosial, makna aktivitas, makna teoretis dan makna aliran. Makna filsafat secara personal adalah kepercayaan dan pranggapan seseorang tentang dunia. Makna filsafat secara sosial adalah keyakinan dan pandangan dominan suatu kelompok tentang alam semesta. Makna filsafat sebagai aktivitas adalah kajian kritis dan komprehensif tentang beragam aspek jagad raya. Makna teoretis filsafat adalah sarana untuk merumuskan dan menangani persoalan pandangan hidup pribadi atau sosial. Makna filsafat sebagai aliran adalah teori filosofis yang berpengaruh dalam sejarah. Masing-masing dari empat makna filsafat tersebut memunculkan beragam pandangan filsafat yang masing-masing mendeskripsikan filsafat sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, pengertian filsafat pun menjadi jamak.

Tawfiq Ath-Thawil, profesor filsafat di Universitas Kairo, mencatat definisi filsafat yang diberikan oleh para filsuf dan berbagai aliran, dari mulai Pythagoras hingga eksistensialisme, melalui Herodotos, Filsuf-filsuf Alam Yunani, Plato, Thukidides, Isokrates, Aristoteles, Stoikisme, Epikureanisme, Neoplatonisme, Philo, Plotinus, Anselmus, Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Francis Bacon, René Descartes, Sinclair, August Comte, Wittgenstein, pragmatisme dan Marxisme. Di penghujung tulisannya, Ath-Thawil menyimpulkan bahwa filsafat tidak memiliki definisi yang dapat diterima oleh beragam perspektif filsuf.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> A. Pablo Iannone, *Dictionary of World Philosophy*, London: Routledge, 2001, h. 396-397.

<sup>10</sup> Tawfiq ath-Thawil, *Usus al-Falsafah*, Kairo: Dâr An-Nahdhah Al-' Arabiyyah, cet. VII, 1978, h. 85.

Abdurrahman Badawi melakukan hal serupa dengan Ath-Thawil. Filsuf Arab kontemporer asal Mesir yang tinggal di Perancis itu menelusuri makna filsafat dalam sudut pandang para filsuf mulai dari Pythagoras hingga masa kini. Namun aksentuasinya mengarah pada pandangan filsuf-filsuf kontemporer, seperti Husserl, Riehl, Windelband, Rickert, Scheler, Brunschvicg, Merleau-Ponty, Schilick, Carnap, Jaspers, Dewey, Russell, Piaget dan Lacroix. Dalam hal perpisahan berbagai ilmu dari filsafat sejak abad ke-17, Badawi sepakat dengan Lalande yang menyatakan bahwa filsafat memiliki lima pengertian, yaitu (1) pengetahuan rasional dan ilmu umum, (2) sekumpulan kajian dan refleksi umum yang mengimananenkan sistem pengetahuan umum ke prinsip-prinsip yang lebih kecil, (3) kajian kritis reflektif atas pembahasan ilmu-ilmu, (4) kajian yang terkait dengan nilai, dan (5) pembahasan tentang ada sejauh ada.<sup>11</sup>

C. P. Ragland dan Sarah Lilly Heidt juga berupaya mencari definisi filsafat menurut beragam filsuf. Mereka mengumpulkan tulisan para filsuf kontemporer yang berisi definisi filsafat, yaitu (1) tulisan Barry Strout yang berjudul “What is Philosophy?” (Apa itu filsafat?), (2) tulisan Karsten Harries yang berjudul “Philosophy in Search of Itself” (Filsafat Mencari Dirinya Sendiri), (3) tulisan Robert Brandon yang berjudul “Reason, Expression and the Philosophic Enterprise” (Rasio, Ekspresi dan Kegiatan Filosofis), (4) tulisan Allen Wood yang berjudul “Philosophy: Enlightenment Apology, Enlightenment Critique” (Filsafat: Pencerahan, Apologi dan Kritik Pencerahan), (5) tulisan Martha C. Nussbaum yang berjudul “Public Philosophy and International Feminism” (Filsafat Publik dan Feminisme Internasional), dan (6) tulisan Karl-Otto Apel yang berjudul “What is Philosophy?: Philosophic Point of View after the End of Dogmatic Metaphysics” (Apa itu Filsafat? Sudut Pandang Filosofis setelah Keberakhiran Metafisika Dogmatis). Enam tulisan para filsuf kontemporer tersebut diintroduksi oleh Ragland dan Heird dengan tulisan berjudul “The Act of Philosophizing” (Tindakan Berfilsafat), yang diawali dengan kutipan pernyataan Immanuel Kant yang artinya: “Kita tidak bisa belajar *filsafat* [dengan pertanyaan] di manakah ia, siapa yang memilikinya, dan bagaimana kita mengenalinya. Kita hanya bisa belajar *berfilsafat*”.<sup>12</sup> Artinya, mendefinisikan filsafat itu sulit. Yang ‘lebih mudah’ adalah melakukan kegiatan berfilsafat.

---

<sup>11</sup> Abdurahman Badawi, *Madkhal Jadid ila al-Falsafah*, Kuwait: Wakâlah Mathbû’ah, 1975. h. 9-11.

<sup>12</sup> C. P. Ragland & Sarah Lilly Heidt, eds. *What is Philosophy?*, Binghamton: Vail-Ballou Press, 2001, h. 1.

Dalam keragaman definisi tersebut, filsafat dinyatakan oleh beberapa pihak telah berakhir, bahkan telah mati. Martin Heidegger merupakan salah satu filsuf yang mengatakan filsafat telah berakhir, sedangkan Stephen Hawking dan Leonard Mlodinow adalah sebagian ilmuwan yang mengatakan filsafat telah mati.

Martin Heidegger menulis satu artikel berjudul “The End of Philosophy and the Task of Thinking” (Akhir Filsafat dan Tugas Berpikir) yang kemudian disatukan dalam buku berjudul *On Time and Being*. Seperti yang tertera di judul artikel itu, Heidegger menyatakan bahwa filsafat telah berakhir. Yang dimaksud dengan ‘filsafat’ adalah metafisika. Heidegger mendefinisikan ‘metafisika’ sebagai (1) pemikiran tentang Ada (*Being*) secara keseluruhan dengan mempertimbangkan Ada dan ketercakupan segala adaan (*beings*) di dalam Ada; dan (2) pemikiran tentang adaan sebagai Ada dalam pemikiran representasional yang memberikan alasan. ‘Ada’ (*Being*) yang diperhatikan metafisika itu dianggap sebagai ‘dasar’ (*ground, arche, aition*) yang darinya adaan-adaan (*beings*) mengada dan meniaada. Ada (*Being*) itu hadir dan menghadirkan adaan-adaan (*beings*). Metafisika berangkat dari pemikiran tentang Ada dan adaan-adaan.<sup>13</sup>

Heidegger memandang metafisika yang sedemikian rupa berhulu pada Platonisme, yang merepresentasikan Adanya adaan-adaan (*the Being of beings*) dengan kata *ideos/idea*: penampakan luar di mana adaan-adaan menampakkan diri.<sup>14</sup> Yang sungguh-sungguh ada adalah Ada. Adaan-adaan tidak sungguh-sungguh ada, selain menampakkan Ada. Ada hadir di setiap adaan. Bagi Heidegger, metafisika yang sedemikian rupa telah berakhir. Heidegger menggunakan istilah ‘filsafat’ meski yang dimaksud adalah metafisika Platonisme.

Ketika mengatakan filsafat/metafisika berakhir (*the end of philosophy/metaphysics*), Heidegger hendak menunjuk keselesaan (*completion*) filsafat dengan terselenggaranya kemungkinan-kemungkinan ekstrem dalam filsafat. Filsafat telah berkembang menjadi ilmu-ilmu independen. Ilmu-ilmu telah membiak memisahkan diri dari filsafat dan menjalankan tugas yang selama ini dijalankan oleh filsafat.<sup>15</sup>

Sementara Martin Heidegger hanya mengatakan keberakhiran filsafat metafisik, Stephen Hawking dan Leonard Mlodinow memvonis filsafat telah mati, dengan tuduhan filsafat tidak belajar dari perkembangan modern dalam sains, terutama di bidang fisika.

---

<sup>13</sup> Martin Heidegger, *On Time and Being*, Penerj. Joan Stambaugh. New York: Harper Torchbooks, 1972, h. 55-56.

<sup>14</sup> Heidegger, *On Time and Being*, h. 57 dan 67.

<sup>15</sup> Heidegger, *On Time and Being*, h. 56-58.

Meski memberikan tuduhan dan vonis berat untuk filsafat, Hawking dan Mlodinow tidak secara spesifik mengkritik filsafat. Hawking dan Mlodinow hanya mengatakan bahwa filsafat menanyakan bagaimana memahami dunia yang kita tempati, bagaimana alam semesta berjalan, apa itu realitas, dari mana semua yang ada ini hadir, dan apakah alam semesta membutuhkan pencipta. Selanjutnya, Hawking dan Mlodinow menyatakan tuduhan dan vonis mati bagi filsafat.<sup>16</sup>

Pandangan yang secara spesifik dikritik oleh Hawking dan Mlodinow adalah (1) pandangan tradisional tentang alam semesta dalam fisika klasik, (2) kemasukakalan (*common sense*), (3) pandangan naif tentang realitas, dan (4) rangkaian teori tentang alam semesta. Hawking dan Mlodinow menghadirkan antitesis bagi entitas-entitas yang dikritik itu. Antitesis pandangan tradisional tentang alam semesta dalam fisika klasik adalah teori kuantum versi Richard Dick Feynman. Antitesis kemasukakalan adalah teknologi. Antitesis pandangan naif adalah fisika modern dan model realisme dependen. Antitesis rangkaian teori tentang alam semesta adalah m-teori dan beberapa jawaban serta pertanyaan baru.

Dengan m-teori, Hawking menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan filsafat tentang alam semesta. Baginya, alam semesta itu banyak. Alam semesta itu mengada dari tiada. Kemengadaan alam semesta berdasarkan pada hukum fisik, bukan pada intervensi entitas supranatural. Setiap alam semesta memiliki berbagai kemungkinan sejarah. Hanya entitas tertentu yang mungkin ada.<sup>17</sup>

Berangkat dari jawaban-jawaban ala m-teori tersebut, Hawking mengajukan pertanyaan lain tentang alam semesta. Baginya, tanda tanya yang perlu diajukan bukan 'bagaimana', tapi 'mengapa': Mengapa sesuatu ada ketimbang tiada? Mengapa kita ada? Mengapa yang ada adalah sebagian hukum alam bukan yang lainnya?<sup>18</sup> Pertanyaan-pertanyaan tersebut berikot teori kuantum, teknologi, fisika modern, model realisme dependen, dan m-teori dipandang oleh Hawking dan Mlodinow sebagai jalan keluar pasca kematian filsafat yang diidentikkan dengan pandangan tradisional tentang alam semesta, kemasukakalan, pandangan naif tentang realitas, dan rangkaian teori tentang alam semesta.

Tatkala Hawking dan Mlodinow mengatakan filsafat telah mati serta Heidegger mengatakan filsafat telah berakhir, Hassan Hanafi mempersoalkan pertanyaan yang

---

<sup>16</sup> Stephen Hawking & Leonard Mlodinow, *The Grand Design*, New York: Bantam Books, 2010, h. 5.

<sup>17</sup> Hawking & Mlodinow, *The Grand Design*, h. 8-9.

<sup>18</sup> Hawking & Mlodinow, *The Grand Design*, h. 6-10.

membentuk pernyataan-pernyataan tersebut. Hanafi tidak mempersoalkan pernyataan itu dengan mengajukan pertanyaan “apakah filsafat telah mati/telah berakhir?”. Hanafi justru mempersoalkan bentuk pertanyaan tersebut. Baginya, pertanyaan yang mengandung kata ‘telah’ itu merupakan pertanyaan yang berorientasi pada masa lalu. Sebaliknya, yang patut dilontarkan terkait persoalan eksistensi filsafat itu adalah pertanyaan tentang masa kini dan masa depan filsafat. Oleh sebab itu, Hanafi mengubah pertanyaan yang mengarah ke masa lalu itu menjadi pertanyaan yang mengarah ke masa kini dan masa depan. Pertanyaan alternatif yang dilontarkan Hanafi adalah “kapan filsafat mati dan kapan filsafat hidup?” Menurutnya, pertanyaan alternatifnya itu merupakan pertanyaan historis, yang memiliki banyak jawaban, tergantung dengan kesadaran individu dan sosial tentang kondisi historis yang dialami. Pertanyaan alternatif tersebut juga merupakan pertanyaan kontemporer dan futuristik yang menjadi tanggung jawab generasi masa kini dan masa depan untuk menjawabnya.<sup>19</sup>

Pertanyaan Hassan Hanafi yang berbunyi “kapan filsafat mati dan kapan filsafat hidup?” itu mengandung asumsi Hanafi tentang eksistensi filsafat. Baginya, filsafat bisa hidup dan bisa mati, karena filsafat dianggap seperti organisme (*al-kâinât al-hayyah*) yang keberadaan atau ketiadaannya bergantung pada kondisi-kondisi tertentu (*zhûrûf*).<sup>20</sup> Hanafi menjelaskan kondisi-kondisi yang bisa menghidupkan dan mematikan filsafat di bukunya yang berjudul *Dirâsat Falsafiyah* (Kajian-kajian Filsafat), yang dikaji disertasi ini.

Selain membahas situasi yang menentukan keberadaan dan ketiadaan filsafat, Hassan Hanafi juga membahas definisi filsafat yang bisa hidup dan mati. Secara eksplisit Hassan Hanafi bertanya, “Apa itu filsafat yang hidup dan mati? Apa definisi (*ta`rîf*) filsafat?”;<sup>21</sup> dan “apa yang dimaksud dengan filsafat?”.<sup>22</sup> Hanafi menjawab rangkaian pertanyaan itu dengan mengkritik beberapa definisi filsafat, lalu menunjukkan definisi filsafat pilihannya.<sup>23</sup> Disertasi ini memaparkan sekaligus meninjau ulang pemikiran Hassan Hanafi tentang definisi, kehidupan dan kematian filsafat itu.

---

<sup>19</sup> Hassan Hanafi, *Dirâsat Falsafiyah*, Kairo: Maktabah Al-Anjalû Al-Mashriyyah, 1988, h. 259-260.

<sup>20</sup> Hanafi, *Dirâsat Falsafiyah*, h. 259.

<sup>21</sup> Hanafi, *Dirâsat Falsafiyah*, h. 263.

<sup>22</sup> Hassan Hanafi, *Ad-Dîn wa ats-Tsawrah fî Mishr 1952-1981*, Kairo: Maktabah Madbûli, 1987, vol. 1, h. 173.

<sup>23</sup> Lih., Hanafi, *Dirâsat Falsafiyah*, h. 263-275; dan Hanafi, *Ad-Dîn wa ats-Tsawrah*, vol. 1, h. 173 dan 183.

## 1.2 Rumusan Masalah

Wacana tentang kematian/keberakhiran filsafat yang bergulir di ranah publik adalah persoalan serius bagi para praktisi filsafat. Jika filsafat dinyatakan mati atau berakhir, maka belajar/mengajar/institusi pendidikan filsafat pun bisa dikatakan tidak berguna lagi. Oleh sebab itu, wacana tersebut perlu ditanggapi oleh praktisi filsafat.

Keragaman definisi filsafat juga merupakan persoalan tersendiri bagi orang-orang yang bersinggungan dengan filsafat. Orang awam yang tidak intensif berurusan dengan filsafat namun sempat berhubungan dengannya mungkin galau menghadapi banyaknya definisi filsafat. Orang yang berkecimpung di ranah filsafat secara intensif juga potensial bingung untuk menentukan filsafat model apa yang perlu digeluti seiring dengan keragaman definisi (bahkan metode dan aliran) filsafat. Maka dari itu, praktisi filsafat juga perlu mengatasi persoalan pluralitas definisi filsafat.

Hassan Hanafi merupakan salah seorang praktisi filsafat yang telah merespon wacana kematian/keberakhiran filsafat dengan menyatakan adanya kondisi-kondisi yang mematikan dan menghidupkan filsafat, serta adanya filsafat dengan definisi tertentu yang mampu menggerakkan filsafat untuk tetap bertahan hidup dan berkembang.

Yang menjadi pertanyaan awal disertasi ini adalah (1) apa saja kondisi-kondisi yang bisa menghidupkan dan mematikan filsafat menurut Hassan Hanafi? (2) Apa pula definisi filsafat yang menurutnya bisa membangkitkan elan vital filsafat di masa kini dan masa mendatang?

Pertanyaan turunan dari pertanyaan pertama di atas adalah apa yang dimaksud oleh Hassan Hanafi dengan kematian dan kehidupan filsafat? Apakah kondisi-kondisi yang dinyatakan bisa mematikan filsafat sungguh-sungguh dapat membunuh filsafat ataukah filsafat mungkin tetap hidup di dalam kondisi-kondisi tersebut? Apakah Hassan Hanafi konsisten dalam menyatakan faktor yang mematikan dan menghidupkan filsafat?

Pertanyaan turunan dari pertanyaan kedua adalah apa metode yang digunakan Hassan Hanafi dalam membahas definisi filsafat? Apakah Hassan Hanafi konsisten dalam memilih dan menolak beberapa definisi filsafat?

Pertanyaan turunan dari dua pertanyaan awal di atas adalah apa esensi filsafat Hassan Hanafi bila dilihat dari definisinya atas filsafat dan pernyataannya tentang kehidupan dan kematian filsafat? Apa inspirator filsafat Hassan Hanafi dan bagaimana hubungan filsafat Hassan Hanafi dengan inspiratornya? Apa manfaat filsafat Hassan



Hanafi itu? Apakah filsafat Hassan Hanafi bisa mengatasi persoalan keragaman definisi filsafat dan wacana kematian/keberakhiran filsafat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Disertasi ini ditulis dengan tujuan:

- (1) Memahami apa itu filsafat dan cara berfilsafat dengan mengkaji definisi filsafat menurut filsuf tertentu, yang dalam hal ini Hassan Hanafi.
- (2) Meninjau ulang pernyataan tentang kematian filsafat, sambil memperhatikan faktor-faktor yang bisa menghidupkannya.

### 1.4 Tinjauan Pustaka

Pemikiran Hassan Hanafi telah ditulis oleh beberapa peneliti Arab dan non Arab. Penelitian-penelitian tentang pemikiran Hassan Hanafi yang telah ada dipublikasikan dalam berbagai bentuk: baik disertasi, buku monograf, buku bunga rampai, suatu bab dalam suatu buku maupun artikel di jurnal ilmiah. Tema-tema yang dibahas oleh para peneliti pemikiran Hanafi pun beragam.

Hassan Hanafi telah mencatat beberapa tulisan penulis lain tentang pemikirannya. Sebagian tulisan tersebut berbentuk makalah, sebagian lain berbentuk buku atau tesis. Makalah tentang pemikiran Hassan Hanafi yang disebutkan oleh Hanafi ada tiga.<sup>24</sup> Pertama, makalah Abdul Mun'im Talimah yang berjudul "At-Turâts wa At-Tajdid" (Tradisi dan Pembaruan) yang terbit di jurnal *Fushûl*, nomor 1, Oktober 1980. Makalah tersebut membahas proyek pemikiran Hassan Hanafi. Makalah kedua juga membahas objek yang sama, ditulis oleh Fayad Diyab dengan judul "Kitâb At-Turâts wa At-Tajdid" (Buku Tradisi dan Pembaruan), dan dipublikasikan di di jurnal *Al-Bayân*, nomor 197, Agustus 1982. Makalah ketiga ditulis oleh Mahmud Ismail dengan judul "Adlujah At-Turâts" (Ideologisasi Tradisi) dan dipublikasikan di jurnal *Adab wa Fiqh*, November 1987, berisi tinjauan atas pembacaan ideologis Hassan Hanafi terhadap tradisi Arab-Islam.

Buku-buku tentang Hanafi yang disebut Hanafi ada empat.<sup>25</sup> Pertama, buku Aziz al-Uzhmah yang terbit tahun 1987 dengan judul *At-Turâts bayna al-Sulthân wa at-Târikh*

---

<sup>24</sup> Lih., Hassan Hanafi, *At-Turâst wa at-Tajdid*, Kairo: Maktabah Al-Anjalû Al-Mashriyyah, 1987, h. 4.

<sup>25</sup> Hanafi, *At-Turâst wa at-Tajdid*, h. 4.

(Tradisi antara Kekuasaan dan Sejarah) membahas pandangan Hanafi tentang tradisi Arab-Islam, yang dikembalikan ke realitas-historis dan dibagi menjadi dua: tradisi kanan (konservatif/penguasa) dan tradisi kiri (progresif/oposisi). Kedua, buku Muhsin al-Mayli yang berjudul *Zhâhirah al-Yasâr al-Islâmî: Dirâsah Tahlîliyyah Naqdiyyah li Athruhah al-Istinârah wa at-Taqaddumiyyah*, (Fenomena Kiri Islam: Kajian Analitis-Kritis atas Gagasan tentang Pencerahan dan Kemajuan) yang terbit tahun 1993 berisi tinjauan atas gagasan Hanafi tentang Kiri Islam. Ketiga, tulisan Fuad Zakaria yang mengelompokkan Hanafi dalam gerbong kaum fundamentalis, dan diberi judul “Mustaqbal al-Ushûliyyah al-Islâmiyyah fi Dhaw` Afkâr Dr. Hassan Hanafi” (Masa Depan Fundamentalisme Islam dalam Pemikiran Dr. Hassan Hanafi). Di tahun 1986, tulisan itu dimasukkan ke dalam buku Fuad Zakaria yang berjudul *Al-Haqîqah wa al-Wahm fi al-Harakah al-Islâmiyyah al-Mu`âshirah* (Kenyataan dan Khayalan dalam Gerakan Islam Kontemporer).<sup>26</sup> Keempat, buku Mahmud Amin al-Alim yang berjudul *Al-Wa`yu wa al-Wa`yu al-Zâif fi al-Fikr al-`Arabî al-Mu`âshir* (Kesadaran Asli dan Kesadaran Palsu di Pemikiran Arab Kontemporer), yang di dalamnya terdapat bab berjudul “Al-Fikr al-`Arabî al-Mu`âshir fi Muwâjahah At-Turâts” (Pemikiran Arab Kontemporer dalam menghadapi Tradisi), yang meninjau gagasan-gagasan tentang tradisi yang ditulis oleh para pemikir Arab kontemporer, termasuk di dalamnya Hassan Hanafi.<sup>27</sup>

Adapun tesis tentang pemikiran Hanafi yang disebut Hanafi hanya dua:<sup>28</sup> Pertama, tesis Nahidh Hattir di Universitas Yordania, yang berjudul *At-Turâts, Al-Gharb, Ats-Tsawrah: Bahts hawla al-Ashâlah wa al-Mu`âshirah fi Fikr Hassan Hanafi* (Tradisi, Barat dan Revolusi: Suatu Pembahasan seputar Otentitas dan Kontemporaritas di Pemikiran Hassan Hanafi). Tesis tersebut membahas tiga front yang dikaji Hanafi dalam proyek Tradisi dan Pembaruan, yaitu tradisi, Barat dan Realitas. Khusus mengenai realitas, Hattir mengistilahkannya dengan revolusi. Pada tahun 1986, tesis Hattir itu dibukukan dengan judul yang sama.<sup>29</sup> Kedua, tesis M. Van den Boom berjudul *Bevrijding van de Mens in Islamitisch Perspektief* (Pembebasan Manusia dalam Perspektif Islam)

<sup>26</sup> Fuad Zakaria, “Mustaqbal al-Ushûliyyah al-Islâmiyyah fi Dhaw` Afkâr Dr. Hassan Hanafi”, dalam Fuad Zakaria, *Haqîqah wa al-Wahm fi al-Harakah al-Islâmiyyah al-Mu`âshirah*, Kairo: Dâr Al-Fikr, 1986, h. 47-116.

<sup>27</sup> Mahmud Amin Al-Alim, *Al-Wa`yu wa al-Wa`yu az-Zâif fi al-Fikr al-`Arabî al-Mu`âshir*, Kairo: Dâr Ats-Tsaqâfah Al-Jadidah, 1986.

<sup>28</sup> Hanafi, *At-Turât wa at-Tajdid*, h. 4.

<sup>29</sup> Nahidh Hattir, *At-Turâts, al-Gharb, ats-Tsawrah: Bahts hawla al-Ashâlah wa al-Mu`âshirah fi Fikr Hassan Hanafi*, Amman: Syathir wa `Ukasyah, 1986.

yang pada tahun 1984 diajukan ke Universitas Amsterdam, Belanda, dalam bahasa Belanda mengenai teologi pembebasan menurut Hassan Hanafi.

Di luar tulisan-tulisan tentang pemikiran Hanafi yang dicatat oleh Hanafi tersebut, terdapat beberapa tulisan lain tentang pemikiran Hassan Hanafi dalam bentuk karya ilmiah di universitas seperti skripsi/tesis/disertasi, buku utuh (monograf), buku bunga rampai (kumpulan makalah), bab dalam buku (*book chapter*) atau makalah yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Tulisan-tulisan tersebut membahas berbagai aspek dalam pemikiran Hassan Hanafi, baik dengan mengkomparasikannya dengan pemikiran lain, maupun fokus memperhatikan pemikiran Hanafi saja.

Studi komparatif atas pemikiran Hanafi dilakukan beberapa pihak. Sebagian membandingkan Hanafi dengan sesama pemikir Arab, sebagian lain membandingkannya dengan pemikir non Arab. Pemikir Arab yang dibandingkan dengan Hanafi antara lain Nashr Hamid Abu Zayd, Muhammad Abid Al-Jabiri, Muhammad Arkoun, Hisyam Ja`ith, Abdullah Laroui, Edward W. Said, dan Muhammad Shahrur. Pemikir non Arab yang dikomparasikan dengan Hassan Hanafi antara lain Fredric Jameson, Jürgen Habermas, Aloysius Pieris, Franz Fanon, Fazlurrahman, Harun Nasution, Nurcholish Madjid dan Ulil Abshar Abdalla.

Beberapa peneliti yang membandingkan pemikiran Hanafi dengan pemikir Mesir Nashr Hamid Abu Zayd antara lain Zainul Maarif dkk., Fatma Mohamed Abdoulla Lamloum, Abdul Rahman Mahmood, Muhamad Razak Idris dan Khalid Kabir Alal. Zainul Maarif dkk. (2003) mengkomparasikan pemikiran Hassan Hanafi dengan pemikiran pemikir Mesir Nashr Hamid Abu Zayd dalam tinjauan mereka terhadap Islam.<sup>30</sup> Fatma Mohamed Abdoulla Lamloum, Abdul Rahman Mahmood dan Muhamad Razak Idris (2017) juga membandingkan gagasan Hassan Hanafi dan Nashr Hamid Abu Zayd, dengan aksentuasi pada persoalan relasi akal dan wahyu.<sup>31</sup> Khalid Kabir Alal (2010) tak hanya mengkomparasikan pemikiran Hassan Hanafi dengan pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd, tapi juga dengan pemikiran Hisyam Ja`ith mengenai agama, akal, tradisi dan ilmu.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Zainul Maarif, et.all., *Dekonstruksi Islam: Elaborasi Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abu Zaid*, Kairo: Lakpesdam Press, 2003.

<sup>31</sup> Fatma Mohamed Abdoulla Lamloum, Abdull Rahman Mahmood, dan Muhamad Razak Idris, "Debatable Relationship between Reason and Revelation from the Perspective of Hassan Hanafi and Abu Zayd," *International Journal of Islamic Thought* 12 (2017): 94-104.

<sup>32</sup> Khalid Kabir Alal, *Waqfât ma`a Ad`iyah al-`Aqlâniyyat hawla ad-Dîn wa al-`Aql wa at-Turâts wa al-`Ilm: Qirâah Naqdiyyah li Fikr Hassan Hanafi*, Nashr Hamid Abu Zayd, Hisyam Ja`ith wa Amtsaluhum, Aljazair: Dâr Al-Muhtasib. 2010.

Muhammad Abid Al-Jabiri merupakan pemikir Maroko yang dibandingkan dengan Hassan Hanafi oleh beberapa peneliti. Ahmad Muhammad Salim (2010) membandingkan Hassan Hanafi dan Muhammad Abid Al-Jabiri dalam kajian tentang tradisi.<sup>33</sup> Khalid Husain Abdullah (2010) mengkomparasikan pemikiran Hassan Hanafi dan Muhammad Abid Al-Jabiri mengenai kebangkitan.<sup>34</sup> Abdul Aziz (2017) membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dan Muhammad Abid Al-Jabiri mengenai tradisi, Islam dan negara.<sup>35</sup> Muhammad Rizki (2021) membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dan Muhammad Abid Al-Jabiri dalam hal teologi politik Islam.<sup>36</sup> Yasmeen Samy Daifallah (2014) tak hanya membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dengan pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri, tapi juga dengan pemikiran Abdullah Laroui mengenai subjektivitas teori politik.<sup>37</sup>

Mengingat Hanafi menulis buku tentang oksidentalisme (kajian tentang Barat) yang mengimbangi orientalisme (kajian tentang Timur), Hanafi juga dibandingkan dengan beberapa pemikir poskolonial yang memikirkan hal serupa: seperti Edward W. Said, Franz Fanon dan Abdallah Laroui. Nadim Qasim Najdi (2005) mengkomparasikan pemikiran Hassan Hanafi dengan pemikiran Edward W. Said dan Abdallah Laroui dalam hal menyikapi orientalisme/Barat.<sup>38</sup> Hugo Córdova Quero dan Belén Torchiario (2020) membandingkan pemikiran Hassan Hanafi, Franz Fanon dan Edward W. Said mengenai orientalisme.<sup>39</sup>

Pemikir Arab berikutnya yang dibandingkan dengan Hassan Hanafi adalah Muhammad Arkoun dan Muhammad Shahrur. Luthfi Assyaukanie (1995) menulis tesis magister yang mengkritik sekaligus membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dengan pemikiran pemikir Aljazair-Perancis Mohammed Arkoun mengenai tradisi dan

---

<sup>33</sup> Ahmad Muhammad Salim, *Isykâliyat at-Turâts fi al-Fikr al-'Arabî al-Mu`âshir: Dirâsah Naqdiyyah Muqâranah bayna Hassan Hanafi wa Abid Al-Jabri*, Kairo: Ru'yat li An-Nasyr wa At-Tawzi', 2010.

<sup>34</sup> Khalid Husain Abdullah, *An-Nahdlah fi Fikr al-'Arabî al-Mu`âshir: Dirâsah Muqâranah fi Fikr Hassan Hanafi wa Muhammad Abid al-Jabiri*, Kairo: Maktabah Madbûli, 2010.

<sup>35</sup> Abdul Aziz, "Konsep Turats sebagai Upaya Meredam Ketegangan Hubungan Islam dan Negara (Tela'ah atas Pemikiran Abid Al-Jabiri dan Hassan Hanafi)," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 3.1 (2017): 1-27.

<sup>36</sup> Muhammad Rizky, "Teologi Politik Islam: Membaca Konstruksi Teologi Politik Hassan Hanafi Dan Abid Al-Jabiri," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16.1 (2021): 143-169.

<sup>37</sup> Yasmeen Samy Daifallah, *Political Subjectivity in Contemporary Arab Thought: The Political Theory of Abdallah Laroui, Hassan Hanafi, and Mohamed Abed al-Jabiri*, Disertasi, Berkeley: University of California, 2014.

<sup>38</sup> Nadim Qasim Najdi, *Atsar al-Isyitsyrâq fi al-Fikr al-'Arabî al-Mu`âshir `inda Edward Said, Hassan Hanafi wa Abdallah Laroui*, Beirut: Dâr Al-Farabi, 2005.

<sup>39</sup> Hugo Córdova Quero dan Belén Torchiario, "De Orientalismos y Occidentalismos: Porosidades trans/decoloniales desde las miradas de Franz Fanon, Edward W. Said y Hassan Hanafi," *Horizontes Decoloniales/Decolonial Horizons* 6 (2020): 15-68.

pembaruan.<sup>40</sup> Ahmad Hormaini (2019) membandingkan hermeneutika menurut Hassan Hanafi dan Muhammad Shahrur.<sup>41</sup>

Selain dibandingkan dengan pemikir Arab, Hanafi juga dibandingkan dengan pemikir non Arab, baik muslim maupun non-muslim. Pemikir non muslim dan non Arab yang dibandingkan dengan Hanafi antara lain Fredic Jameson, Jürgen Habermas, Aloysius Pieris dan Franz Fanon. Pemikir muslim non Arab yang dikomparasikan dengan Hassan Hanafi antara lain Fazlurrahman, Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Amin Rais dan Ulil Abshar Abdalla. Greg Soetomo (2018) mengkomparasikan pemikiran filsafat dan teologi sosial Hassan Hanafi dan teori posmodernisme dan kapitalisme Fredic Jameson untuk membuktikan relevansi pemikiran sosialisme Islam untuk menjawab persoalan-persoalan kapitalisme kontemporer dan kebudayaan posmodernisme.<sup>42</sup> Nasir Nur Ariyanto (2012) membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dan Jürgen Habermas mengenai rasio.<sup>43</sup> M. Rodinal Khair (2018) membandingkan teologi dan pembebasan kemiskinan menurut Hassan Hanafi dan Aloysius Pieris.<sup>44</sup> Nurhidayanti (2020) membandingkan eskatologi menurut Hassan Hanafi dan Fazlurrahman.<sup>45</sup> Rizki Maulana menulis tesis yang mengkomparasikan teologi Hassan Hanafi dan Harun Nasution.<sup>46</sup> Jufri Alkatiri (2008) menulis disertasi yang membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dan Nurcholish Madjid dalam memajukan Islam.<sup>47</sup> Octaviani Erman Nanda (2020) menulis disertasi yang membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dan pemikiran Amien Rais mengenai teologi.<sup>48</sup> Iin Mutma'innah (2016) menulis skripsi yang membandingkan pemikiran politik Hassan Hanafi dan Ulil Abshar Abdalla.<sup>49</sup>

---

<sup>40</sup> Luthfi Assyaukanie, *Tradition (Turath) and Modernity (Asraniyyah) in the Contemporary Arab Discourse: a Critical Reading of Hassan Hanafi and Mohammed Arkoun*, Tesis, Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia, 1995.

<sup>41</sup> Ahmad Haromaini, "Mengenal Hermeneutika melalui Muhammad Shahrur dan Hassan Hanafi," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15.1 (2019).

<sup>42</sup> Greg Soetomo, *Merefitalisasi Pemikiran Sosial Islam Hassan Hanafi*, Jakarta: Obor, 2018.

<sup>43</sup> Nasir Nur Ariyanto, *Rasio dalam Pemikiran Hassan Hanafi dan Jürgen Habermas*, Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012.

<sup>44</sup> M. Rodinal Khair, *Makna Pembebasan Kemiskinan dalam Teologi Pembebasan Aloysius Pieris dan Kiri Islam Hassan Hanafi*, Disertasi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018.

<sup>45</sup> Nurhidayanti, "Eskatologi dalam Pandangan Hassan Hanafi dan Fazlurrahman: Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8.1 (2020): 104-126.

<sup>46</sup> Rizki Maulana, *Studi Komparatif Teologi Islam Harun Nasution dan Hassan Hanafi*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

<sup>47</sup> Jufri Alkatiri, *Relevansi Pemikiran Kiri Islam Hassan Hanafi dan Islam Modern Nurcholish Madjid dalam Konteks Kemajuan Islam*, Disertasi, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

<sup>48</sup> Octaviani Erman Nanda, *Pemikiran Tauhid Antroposentris Hassan Hanafi dan Tauhid Sosial Amien Rais: Sebuah Studi Perbandingan*, Disertasi, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2020.

<sup>49</sup> Iin Mutma'innah, *Pemikiran Politik Islam: Studi Komparasi antara Pemikiran Hassan Hanafi dan Ulil Abshar Abdalla*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

Pemikiran Hassan Hanafi tidak hanya dikaji secara komparatif. Beberapa peneliti menulis pemikiran Hassan Hanafi dari berbagai sudut pandang. Sebagian peneliti memperhatikan seluruh pemikiran Hassan Hanafi. Sebagian lain hanya memperhatikan sisi tertentu dari pemikiran Hassan Hanafi.

Peneliti yang mengkaji keseluruhan pemikiran Hassan Hanafi antara lain John L. Esposito, John O. Voll, Nurul Chotimah, Maulana Masudi, Boubaker Djilali, George Tarabichi dan Ali Harb. John L. Esposito dan John O. Voll (2001) menulis tokoh-tokoh penting Islam kontemporer, salah satunya Hassan Hanafi yang dinyatakan sebagai intelektual klasik.<sup>50</sup> Nurul Chotimah dan Maulana Masudi (2015) menulis suatu artikel di jurnal ilmiah untuk mempelajari pemikiran Hassan Hanafi.<sup>51</sup> George Tarabichi (1991) berupaya mengkritik keseluruhan pemikiran Hassan Hanafi dalam satu monograf dengan sudut pandang psikoanalisis.<sup>52</sup> Adapun Ali Harb mengkritik keseluruhan pemikiran Hassan Hanafi dalam satu bab bukunya dengan pendekatan dekonstruksi.<sup>53</sup>

Beberapa peneliti mengkaji hal yang mempopulerkan Hassan Hanafi, yaitu Kiri Islam. Ada yang sekadar mendeskripsikannya. Ada yang meninjaunya dengan sudut pandang tertentu. Ada yang berupaya mengkritiknya. Ada pula yang berupaya menerapkannya. Dominique Avon (2019) merupakan salah satu peneliti yang berusaha menjelaskan Kiri Islam Hassan Hanafi dalam bahasa Perancis.<sup>54</sup> Yusdani (1999) mendeskripsikan Kiri Islam sebagai suatu gerakan.<sup>55</sup> Nashr Hamid Abu Zayd (1995) meninjau takwil yang diterapkan Hassan Hanafi di proyek Kiri Islamnya.<sup>56</sup> Abdulloh Hanif (2013) meninjau Kiri Islam dengan perspektif sosiologi pengetahuan.<sup>57</sup> Kazuo Shimogaki (1988) mengkritik Kiri Islam dengan sudut pandang modernisme dan posmodernisme.<sup>58</sup> Mushthafa Mahmud (1978) tak hanya mengkritik Kiri Islam,

---

<sup>50</sup> John L. Esposito dan John O. Voll, *Makers of Contemporary Islam*, Oxford: Oxford University Press, 2001, h. 68-90.

<sup>51</sup> Nurul Chotimah dan Maulana Masudi, "Studi Tentang Pemikiran Hassan Hanafi," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama* 1.02 (2015).

<sup>52</sup> George Tarabichi, *Izdiwâjjiyyat al-`Aql: Dirâsah Tahlîliyyah Nafsiyyah li Kitâbat Hassan Hanafi*, Damaskus: Dâr Petra, 1991.

<sup>53</sup> Ali Harb, *Naqd an-Nash*, Beirut: Al-Markaz ats-Tsaqâfi al-`Arabi, 2000, h. 27-60.

<sup>54</sup> Dominique Avon, "Hassan Hanafi, Philosophe et Théoricien d'une Gauche Islamique," *Confluences Mediterranee* 1 (2019): 195-215.

<sup>55</sup> Yusdani, "Gerakan Pemikiran Kiri Islam: Studi Atas Pemikiran Hassan Hanafi," *Al-Mawarid: Journal of Islamic Law* 7 (1999): 425-49.

<sup>56</sup> Nashr Hamid Abu Zayd, *Naqd al-Khithâb ad-Dînî*, Kairo: Maktabah Madbûli, 1995, pasal kedua.

<sup>57</sup> Abdulloh Hanif, *Gagasan Kiri Islam Hassan Hanafi: Suatu Pendekatan Sosiologi Pengetahuan*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.

<sup>58</sup> Kazuo Shimogaki, *Between Modernity and Postmodernity: The Islamic Left and Dr. Hassan Hanafi's Thought: a Critical Reading*, Tokyo: Institute of Middle Eastern Studies, International University of Japan, 1988. Buku tersebut telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Kiri Islam: Antara Modernisme*

melainkan menuduhnya penuh kebohongan.<sup>59</sup> Achmad Reyadi (2013) berupaya menerapkan gagasan Kiri Islam di ranah pendidikan.<sup>60</sup> Rohmatun Nafi'ah (2021) menggunakan Kiri Islam sebagai sudut pandang untuk meninjau peristiwa tertentu.<sup>61</sup>

Sementara Kiri Islam adalah sisi populer dari pemikiran Hassan Hanafi, Tradisi dan Pembaruan merupakan sisi ilmiah dari pemikirannya. Beberapa peneliti mengkaji sisi ilmiah pemikiran Hanafi itu. Ahmad Munir (2000) dan Boubaker Djilali (2015) mendeskripsikan Tradisi dan Pembaruan serta Kiri Islam Hanafi.<sup>62</sup> Ahmad Abdul Halim Athiyah dkk. (1997) meninjau ulang tiga front yang terdapat di proyek Tradisi dan Pembaruan Hassan Hanafi, yaitu sikap terhadap tradisi, sikap terhadap Barat dan sikap terhadap realitas.<sup>63</sup> Ahmad Hasan Ridwan (1998) memperhatikan sisi keilmuan Islam yang didorong oleh proyek pemikiran Hanafi tersebut.<sup>64</sup> Nasrollah Aghajani (2009) mengkritik pendekatan sejarah dan peradaban dalam pemikiran Hanafi tentang tradisi.<sup>65</sup> Mohammad Nurhakim (2003) melihat sisi pragmatis pada pemikiran Hanafi tentang tradisi.<sup>66</sup> George Tarabichi (1991) dan Mahmud Amin Al-Alim (1997) meninjau pemikiran Hanafi tentang tradisi dengan metode psikoanalisis.<sup>67</sup> Ahmad Efendi Hadirois dan Suryo Ediyono (2015) menggunakan metode hermeneutika untuk meninjau proyek Tradisi dan Pembaruan.<sup>68</sup> Matem M. Al-Janabi (2020) meninjau sisi ideologis Tradisi dan

---

dan *Posmodernisme: Telaah Kirits Pemikiran Hassan Hanafi*, penerj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula, Yogyakarta: LKiS, 1993.

<sup>59</sup> Musthofa Mahmud, *Akdzûbat al-Yasâr al-Islâmî*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif. Cet. II, 1978.

<sup>60</sup> Achmad Reyadi, "Konstruksi Pendidikan Kiri Islam: Membumikan Pemikiran Hassan Hanafi," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2013): 70-90.

<sup>61</sup> Rohmatun Nafi'ah, "Kiri Islam Hassan Hanafi dan Relevansinya dengan Peristiwa Penindasan Muslim Ughur China Tahun 2019," *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 20.2 (2021): 81-100.

<sup>62</sup> Ahmad Munir, "Hassan Hanafi: Kiri Islam dan Proyek *At-Turats wa at-Tajdid*," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 16.3 (2000): 251-259; Boubaker Djilali, "Masyrû' at-Turâts wa at-Tajdid `inda Hassan Hanafi: Mukhathathuhu wa Simâtuhu", *JIL Maganize of Literary Studies*, No. 10, Agustus 2015, h. 9-22.

<sup>63</sup> Ahmad Abdul Halim Athiyah, dkk., *Jadal al-Anâ wa al-Âkhar: Qirâ'ah Naqdiyyah fî Fikr Hassan Hanafi fî `Id Milâdihi al-Sittîn*, Kairo: Madbûli Shaghîr, 1997.

<sup>64</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998.

<sup>65</sup> Nasrollah Aghajani, "The Criticism and Investigation of Historical and Civilized Approach of Hassan Hanafi to Islam and Islamic Heritage," *History of Islam* 10.40 (2009): 105-138.

<sup>66</sup> Mohammad Nurhakim, *Islam, Tradisi & Reformasi: Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hassan Hanafi*, Malang: Bayu Media, 2003.

<sup>67</sup> George Tarabichi, *Al-Mutsaqqafûn al-`Arab wa at-Turâts: at-Tahlîl an-Nafsî li `Ishâb Jamâ`i*, London: Riad el-Rayyes Book, 1991; Mahmud Amin Al-Alim, *Mawâqif Naqdiyyah min at-Turâts*, Kairo: Dâr Qadhâyâ Fikriyyah li an-Nasyr wa at-Tawzî', 1997.

<sup>68</sup> Ahmad Efendi Hadirois dan Suryo Ediyono, "Pemikiran Hassan Hanafi tentang Kritik Tradisi Islam: Analisis Hermeneutika," *Jurnal CMES* 8.2 (2015): 119-129.

Pembaruan.<sup>69</sup> Yuli Andriansyah (2015) menggunakan Tradisi dan Pembaruan sebagai sarana untuk melihat kemungkinan mengatasi kemiskinan di Indonesia.<sup>70</sup>

Sisi kedua dari proyek Tradisi dan Pembaruan Hanafi, yaitu sikap terhadap Barat/oksidentalisme, juga mendapat sorotan dari beberapa peneliti. Imron Rosyadi (2006) menulis tesis yang mendeskripsikan oksidentalisme Hassan Hanafi.<sup>71</sup> Yanto Bashri (2015) berupaya menjelaskan nalar oksidentalisme Hassan Hanafi.<sup>72</sup> Abdurrohman Kasdi dan Umma Farida (2013) mengkaji oksidentalisme Hassan Hanafi dengan asumsi bahwa gagasan tersebut merupakan pilar pembaruan.<sup>73</sup> D. Landen (2012) menulis tesis tentang oksidentalisme Hassan Hanafi dengan asumsi bahwa gagasan tersebut utopis.<sup>74</sup> Zainul Maarif (2013) mendekonstruksi oksidentalisme Hassan Hanafi dan menghadirkan konsep pos-oksidentalisme.<sup>75</sup> Chanif Ainun Naim (2019) menulis disertasi tentang oksidentalisme Hassan Hanafi dengan sudut pandang poskolonial.<sup>76</sup> Reflinaldi, Syofyan Hadi dan Ahmad Busyrowi (2019) menggunakan oksidentalisme sebagai perspektif untuk mengkaji suatu naskah drama.<sup>77</sup>

Hal lain yang disorot oleh para peneliti pada pemikiran Hanafi adalah teologi yang diusung Hanafi. Beberapa peneliti berupaya mendeskripsikannya, menganalisisnya, menunjukkan aspek-aspek di dalamnya, mengujinya dan menerapkannya.

Peneliti yang mendeskripsikan dan/atau menganalisis teologi Hassan Hanafi antara lain: Riza Zahriyal Falah, M. Arfaini Alif dan Akhmad Pandji. Riza Zahriyal Falah

---

<sup>69</sup> Matem M. Al-Janabi, "The Ideology of Islamic Cultural Reformation by the Example of Hassan Hanafi," *Asia and Africa Today* 2 (2020): 12-21.

<sup>70</sup> Yuli Andriansyah, "Menggunakan Konsep *At-Turâts wa at-Tajdid* dalam Pemikiran Hassan Hanafi untuk Mengatasi Kemiskinan di Indonesia," *Millah: Jurnal Studi Agama* 15.1 (2015): 161-184.

<sup>71</sup> Imron Rosyadi, *Gagasan Oksidentalisme: Pemikiran Kritis Hassan Hanafi terhadap Peradaban Barat*, Tesis, Depok: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2006.

<sup>72</sup> Yanto Bashri, "Nalar Hassan Hanafi: Upaya Mensejajarkan Barat dan Dunia Islam," *Mozaic: Islam Nusantara* 1.1 (2015): 1-14.

<sup>73</sup> Abdurrohman Kasdi dan Umma Farida, "Oksidentalisme Sebagai Pilar Pembaharuan: Telaah terhadap Pemikiran Hassan Hanafi," *Fikrah* 1.2 (2013).

<sup>74</sup> D. Landen, *Hassan Hanafi Een Islamitische Utopist op de Grens tussen Oost en West*. Thesis, Utrecht: Utrecht University, 2012.

<sup>75</sup> Zainul Maarif, *Pos-Oksidentalisme: Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial*, Jakarta: Dapur Buku, 2013.

<sup>76</sup> Chanif Ainun Naim, *Kontra-Oksidentalisme: Kritik terhadap Konstruksi Identitas Arab-Islam: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi dan Relevansinya dalam Bingkai Kajian Poskolonial*, Disertasi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2019.

<sup>77</sup> Reflinaldi, Syofyan Hadi dan Ahmad Busyrowi, "Tipologi Sikap Masyarakat Timur terhadap Hegemoni Barat dalam Naskah Drama Abthal Al-Yarmuk: Analisis Oksidentalisme Hassan Hanafi," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11.1 (2019): 46-65.



mendeskripsikan teologi Hassan Hanafi.<sup>78</sup> M. Arfaini Alif (2019) menganalisis teologi Hassan Hanafi.<sup>79</sup> Akhmad Pandji (2006) menjelaskan model teologi Hassan Hanafi.<sup>80</sup>

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam teologi Hassan Hanafi antara lain aspek epistemologisnya, aspek humanisnya, aspek sosialnya, aspek pembaruannya dan aspek pembebasan revolusionernya. Hendri Nadiran (2015) adalah salah satu peneliti yang memperhatikan sisi epistemologis dalam teologi Hassan Hanafi.<sup>81</sup> Masduri (2017) dan Asmuni M. Thaher adalah sebagai peneliti yang memperhatikan sisi humanis dalam teologinya.<sup>82</sup> Hamzah (2012) dan Ahmad Zainuddin (2019) memperhatikan sisi sosial dalam teologinya.<sup>83</sup> Lukman Hakim (2010), Muhammad Alwi (2015), Zaitar Suad (2017), M. Gufron (2018), Muhammad Taufik (2020), membahas aspek pembaruan revolusioner dalam teologinya.<sup>84</sup>

Beberapa peneliti berupaya meninjau relevansi teologi Hanafi untuk diterapkan lebih lanjut pada tempat/kasus tertentu. Muhammad Fuad Abdillah (2012) menulis disertasi yang menguji relevansi teologi Hassan Hanafi dengan pendidikan.<sup>85</sup> Masduri (2014) menulis disertasi yang menghadapkan teologi Hassan Hanafi dengan problem korupsi di Indonesia.<sup>86</sup> Syafieh, Katimin dan Sukiman (2020) menguji relevansi teologi Hassan dengan pemikiran Islam di Indonesia.<sup>87</sup> Ridho Afifudin (2020) menggunakan

---

<sup>78</sup> Riza Zahriyal Falah dan Irzum Fariyah, "Pemikiran Teologi Hassan Hanafi." *Fikrah* 3.1 (2015): 201-220.

<sup>79</sup> M. Arfaini Alif, "Studi Analisa Pemikiran dan Teologi Hassan Hanafi," *Al Qalam* 7.2. (2019).

<sup>80</sup> Akhmad Pandji, *Model Pemikiran Kalam Hassan Hanafi*, Disertasi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2006

<sup>81</sup> Hendri Nadiran, "Pemikiran Kalam Hassan Hanafi: Rekonstruksi Epistemologi Keilmuan Kalam dan Tantangan Modernitas." *Intizar* 21.2 (2015): 247-259.

<sup>82</sup> Masduri, *Konstruksi Eksistensialisme Manusia Independen dalam Teologi Antroposentris Hassan Hanafi*, Disertasi, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017; Asmuni M. Thaher, "Pemikiran Akidah Humanitarian Hassan Hanafi," *Jurnal Fenomena* 1.2 (2003).

<sup>83</sup> Hamzah, *Teologi Sosial: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi*, Jakarta: Graha Ilmu, 2012; Ahmad Zainuddin, "Dimensi Sosial Tawhid: Konstruksi Jaringan Relasional Islam Perspektif Hassan Hanafi," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 13.01 (2019): 58-81.

<sup>84</sup> Lukman Hakim, "Konstruksi Teologi Revolusioner Hassan Hanafi," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12.1 (2010): 85-106; Muhammad Alwi, *Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi atas Pemikiran Hassan Hanafi*, Disertasi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015; Zaitar Suad, *Tajdid 'Ilm al-Kalâm fî Fikr Hassan Hanafi*, M'Sila: Mohamed Boudiaf, 2017; M. Gufron, "Transformasi Paradigma Teologi Teosentris menuju Antroposentris: Telaah atas Pemikiran Hassan Hanafi," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3.1 (2018): 141-171; Muhammad Taufik, "Kontekstualisasi Teologi Modern: Kritik Hassan Hanafi terhadap Teologi Tradisional," *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 19.2 (2020): 147-164.

<sup>85</sup> Muhammad Fuad Abdillah, *Antropologi Teologis Hasan Hanafi dan Relevansinya terhadap Pendidikan*, Disertasi, Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2012.

<sup>86</sup> Masduri, *Kontekstualisasi Teologi Hassan Hanafi terhadap Problem Korupsi di Indonesia*, Disertasi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.

<sup>87</sup> Syafieh, Katimin dan Sukiman. "The Relevance of Hassan Hanafi's Anthropocentric Theology Ideas towards the Re-Actualization of Islamic Thought in Indonesia." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3.1 (2020): 321-327.

teologi Hassan Hanafi sebagai sarana untuk membantu perjuangan petani.<sup>88</sup> Abdul Karim dan Yuyun Afandi (2020) menggunakan teologi Hassan Hanafi sebagai perspektif untuk menafsirkan ayat Al-Quran.<sup>89</sup>

Mengingat pemikiran awal Hanafi berurusan dengan metodologi (takwil dan fenomenologi), maka beberapa peneliti memperhatikan metodologi menurut Hassan Hanafi. Mahdi Sultani dan dan Nasroallah Aghajani (2015) meneliti metodologi kerangka kognitif Hassan Hanafi.<sup>90</sup> Ahmad Solahuddin (2018) meninjau hermeneutika Hassan Hanafi secara epistemologis.<sup>91</sup> Ummi Kultsum (2020) mengidentifikasi hermeneutika Hassan Hanafi sebagai hermeneutika emansipatoris.<sup>92</sup> Sobia Tahir dan Muhammad Fayyaz (2020) memperhatikan fenomenologi Hassan Hanafi yang meneropong mistisisme.<sup>93</sup> Fahad Muhammad Al-Qurasyi (2013) membahas metode teologi Hassan Hanafi.<sup>94</sup> Waidin (2017), Abdollah Mirahmadi dan Seyedeh Zainab Hosseini (2019) membahas pembacaan hermeneutis Hassan Hanafi terhadap wahyu.<sup>95</sup>

Para pengkaji tafsir Al-Quran tertarik untuk mengkaji bahkan menerapkan metode tafsir Al-Quran menurut Hassan Hanafi. Adang Kuswaya (2010) mengungkap kritik dan tawaran Hassan Hanafi terhadap metode tafsir Al-Quran.<sup>96</sup> Devi Muharrom Sholahuddin (2016) mengkaji metodologi tafsir Al-Quran menurut Hassan Hanafi.<sup>97</sup> Marzuqi Agung Prasetya (2013) memperhatikan model penafsiran Hassan Hanafi.<sup>98</sup> Beberapa peneliti mengidentifikasi tafsir Al-Quran versi Hassan Hanafi dengan beberapa sebutan, seperti

---

<sup>88</sup> Ridho Afifudin, "Manifestasi Teologi Tanah Hassan Hanafi dalam Gerakan Reclaiming Petani Di Rotorejo-Kruwuk Blitar," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8.1 (2020): 143-176.

<sup>89</sup> Abdul Karim dan Yuyun Afandi, "Entrepreneurship Verses Reinterpretation of Qur'an Surah Quraisy Based on Humanism Hassan Hanafi Theology." *ADDIN* 14.1 (2020): 29-50.

<sup>90</sup> Mahdi Sultani dan dan Nasroallah Aghajani, "The Methodology of the Cognitive Framework of Hassan Hanafi." *12-Studies Religion Muslims* 1.2 (2015): 87-102.

<sup>91</sup> Ahmad Solahuddin, "Epistemologi Hermeneutika Hassan Hanafi," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1.1 (2018): 151-175.

<sup>92</sup> Ummi Kalsum, "Kajian Hermeneutika: Telaah Konsep Hermeneutika Emansipatoris Hassan Hanafi," *Jurnal Ulunnuha* 9.1 (2020): 37-48.

<sup>93</sup> Sobia Tahir dan Muhammad Fayyaz. "Mysticism in the Light of Phenomenology: A Novel Approach by Hassan Hanafi." *Hazaraislamicus* 9.02 (2020): 11-25.

<sup>94</sup> Fahad Muhammad Al-Qurasyi, *Manhaj Hassan Hanafi wa Mauqifahû min Ushûl al-I'tiqâd*, Riyadh: Maktabah Malik Fahad, 2013.

<sup>95</sup> Waidin, "Otentitas Wahyu Tuhan dalam Hermeneutika Hassan Hanafi," *Diadik Komunika* 2.2 (2017): 23-26; Abdollah Mirahmadi dan Seyedeh Zainab Hosseini, "Hassan Hanafi's Reading of the Nature of Revelation," *12-Studies Religion Muslims* 5.10 (2019): 107-137.

<sup>96</sup> Adang Kuswaya, *Metode Tafsir Alternatif; Kritik Hassan Hanafi terhadap Metode Tafsir Klasik*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2010.

<sup>97</sup> Devi Muharrom Sholahuddin, "Studi Metodologi Tafsir Hassan Hanafi." *Studia Quranika* 1.1 (2016): 57-72.

<sup>98</sup> Marzuqi Agung Prasetya, "Model Penafsiran Hassan Hanafi," *Jurnal Penelitian* 7.2 (2013).

tafsir humanis,<sup>99</sup> tafsir transformatif-humanistik<sup>100</sup> dan tafsir sosial.<sup>101</sup> Selain menyebut pembacaan Hassan Hanafi terhadap Al-Quran Hassan Hanafi dengan ‘tafsir’, beberapa peneliti menyebutnya dengan ‘hermeneutika’, seperti hermeneutika pembebasan,<sup>102</sup> hermeneutika kritis-transformatif<sup>103</sup> dan hermeneutika realistik.<sup>104</sup>

Beberapa peneliti memperhatikan metode penafsiran tematik versi Hassan Hanafi, baik sekadar menjelaskannya, menganalisisnya, maupun memberi identitas baginya. Muhammad Syaifuddin Zuhry (2016), misalnya, menjelaskan pemahamannya tentang metode penafsiran tematik yang diajukan Hassan Hanafi.<sup>105</sup> Maulana Yusuf dan Sonny Permana (2021) menganalisis lebih lanjut metode tafsir tematik Hassan Hanafi.<sup>106</sup> Misbakhudin (2018) mengidentifikasi tafsir tematik Hassan Hanafi dengan tafsir tematik revolusioner,<sup>107</sup> sementara Adang Kuswaya (2011) menyebut tafsir tematik Hassan Hanafi dengan hermeneutika sosio-tematik.<sup>108</sup> Di antara para peneliti Al-Quran itu, ada pula yang menerapkan metode tafsir Al-Quran versi Hassan Hanafi. Misalnya, Holili (2018) menggunakan metode hermeneutika Hassan Hanafi untuk menafsirkan Al-Quran Surat Ali Imran ayat 18,<sup>109</sup> sementara Ruri Fahrudin Hasyim (2019) menggunakan metode itu untuk menafsirkan Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 75.<sup>110</sup>

Hermeneutika Hassan Hanafi tidak sekadar diterapkan di ranah Al-Quran, tapi juga di ranah hadits Nabi. Beberapa pengkaji hadits Nabi menggunakan hermeneutika Hassan Hanafi untuk meninjau hadits-hadits tertentu. Misalnya, M. Syaifuddin Shobirin

---

<sup>99</sup> Miftahuddin, "Declaring Tafseer for Humanity: Tafseer Methodology of Hassan Hanafi." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5.1 (2020): 1-15.

<sup>100</sup> Abdul Kholid, "Metodologi Tafsir Transformatif-Humanistik: Telaah Pemikiran Tafsir Hassan Hanafi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8.2 (2009): 139-172.

<sup>101</sup> Sonny Permana, *Konsep Pengentasan Problem Kemiskinan dalam Al-Quran menurut Hassan Hanafi dalam karyanya Ad-Din wa ats-Tsawrah*, Disertasi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

<sup>102</sup> Ilham Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Quran menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju, 2002; Ilham Saenong, "Hermeneutika Al-Quran untuk Pembebasan: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi," *Millah: Jurnal Studi Agama* 3.2 (2016): 255-275.

<sup>103</sup> Kurdi Fadal, "Tafsir Al-Quran Transformatif: Perspektif Hermeneutika Kritis Hassan Hanafi," *Jurnal Penelitian* 11.2 (2015).

<sup>104</sup> Hermanto Halil, "Hermeneutika Al-Qur'an Hassan Hanafi: Memadukan Teks pada Realitas Sosial dalam Konteks Kekinian," *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman* 1.02 (2018): 54-74.

<sup>105</sup> Muhammad Syaifuddin Zuhry, "Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hassan Hanafi." *At-Taqaddum* 6.2 (2016): 386-410.

<sup>106</sup> Maulana Yusuf dan Sonny Permana. "Analisis terhadap Karakteristik Mawdu'î dalam Penafsiran Hassan Hanafi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021* (2021): 139.

<sup>107</sup> Misbakhudin, "At-Tafsîr al-Yasâri: Tafsir Tematik Revolusioner Hassan Hanafi," *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 21.1 (2018): 30-48.

<sup>108</sup> Adang Kuswaya, "Metode Tafsir Kontemporer: Model Pendekatan Hermeneutika Sosio-Tematik dalam Tafsir al-Qur'an Hassan Hanafi." Salatiga: IAIN Salatiga, 2011.

<sup>109</sup> Holili, *Tafsir Teologi Sosial: Studi Hermeneutika Hassan Hanafi pada Surat Ali Imran Ayat 18*, Disertasi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

<sup>110</sup> Ruri Fahrudin Hasyim, *Pertentangan Kelas Sosial dalam Al-Quran: Studi Analisis Surat Al-A'raf Ayat 75 Pendekatan Hermeneutika Transformatif Hassan Hanafi*. Disertasi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019

(2020) menggunakan hermeneutika Hassan Hanafi untuk meninjau hadits-hadits tentang perang,<sup>111</sup> sedangkan Tri Mulyani (2021) menggunakannya untuk meninjau hadits-hadits yang berhubungan dengan buruh.<sup>112</sup>

Saat membahas metode takwil di disertasi pertamanya, Hassan Hanafi membahas ushul fikih (teori hukum Islam). Oleh sebab itu, beberapa peneliti memperhatikan ushul fikih menurut Hassan Hanafi. Boubaker Djilali (2012) membahas pembaruan Hanafi di bidang ushul fikih.<sup>113</sup> Imam Mustofa (2016) mengkaji orientasi pembaruan dalam buku rekonstruksi ushul fikih versi Hassan Hanafi.<sup>114</sup> Muhammad Said (2019) mengkaji metode ushul fikih Hassan Hanafi yang menurutnya dapat merekontekstualisasikan pemikiran Islam.<sup>115</sup> Ardian Al-Hidaya (2020) mengkaji buku Hassan Hanafi tentang ushul fikih sambil mengidentifikasi karakter pemikirannya.<sup>116</sup>

Selain tema-tema di atas, terdapat beberapa tema lain yang tidak dibahas oleh banyak peneliti. Tema-tema tersebut antara lain revolusi, otentitas dan kontemporaritas, Islamologi, kebebasan, dakwah, progresifisme, fundamentalisme, salafisme, sekularisme dan rasionalisme. Richard K. Khuri (1994) mengkritik pandangan Hassan Hanafi tentang kebebasan di dunia Arab-Islam.<sup>117</sup> Yudian Wahyudi (2006) membahas pemikiran Hassan Hanafi di ranah salafisme dan sekularisme.<sup>118</sup> Yoyo (2014) memperhatikan kritik Hassan Hanafi terhadap fundamentalisme.<sup>119</sup> Zulfikar (2016) meneliti rasionalisme dalam pemikiran Hassan Hanafi.<sup>120</sup> Fathimah Al-Zahra' Qadari dan Ghaniyyah Qawadiri (2016) merupakan salah satu peneliti yang membahas otentitas dan kontemporaritas menurut

---

<sup>111</sup> M. Syafiuddin Shobirin, "Kontekstualisasi Makna Jihad dalam Potret Keindonesiaan: Analisis Hermeneutika Hassan Hanafi terhadap Hadits tentang Perang," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 6.2 (2020): 133-148.

<sup>112</sup> Tri Mulyani, *Kontekstualisasi Hadis Hak Buruh Dalam Perspektif Hermeneutika Hassan Hanafi*, Disertasi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

<sup>113</sup> Boubaker Djilali, *Isykâliyah Tajdîd 'Ilm Ushûl al-Fiqh 'inda Hassan Hanafi: Dirâsah Tahliyyah Naqdiyyah*, Oman: Al-Waraq, 2012; Boubaker Djilali, "Tajdîd Ushûl al-Fiqh fi Masyrû' Hassan Hanafi: al-Istimdâd wa al-Makânah", *Al-Akâdimiyyah li al-Dirâsât al-Ijtimâ'iyah wa al-Insâniyyah*, No. 15, 2016, h. 21-28.

<sup>114</sup> Imam Mustofa, "Optimalisasi Perangkat dan Metode Ijtihad sebagai Upaya Modernisasi Hukum Islam: Studi Pemikiran Hassan Hanafi dalam *Kitab Min an-Nash ilâ al-Wâqi*" *Jurnal Hukum Islam* (2016)

<sup>115</sup> Muhammad Said, "Rekontekstualisasi Pemikiran Islam dalam Manhaj Ushul Fikih Hassan Hanafi," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2.01 (2019): 1-14.

<sup>116</sup> Ardian Al-Hidaya, "Karakteristik Pemikiran Hassan Hanafi dan Rekonstruksinya terhadap Ushul al-Fiqh dalam kitab *Min an-Nash ilâ al-Wâqi*," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 7.2 (2020): 213-230.

<sup>117</sup> Richard K. Khuri, "A Critique of Hassan Hanafi Concerning his Reflections on the Scarcity of Freedom in the Arab-Muslim World," *Cultural Transitions in the Middle East*, Brill, 1994. 86-115.

<sup>118</sup> Yudian Wahyudi, "Hassan Hanafi on Salafism and Secularism", dalam M. Ibrahim Abu-Rabi', *The Blackwell Companion to Contemporary Islamic Thought*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006, h. 257-270.

<sup>119</sup> Yoyo, *Kritik Hassan Hanafi terhadap Fundamentalisme Islam: Studi Pemikiran Intelektual Arab pasca Diftisme 1967 M*, Disertasi, Yogyakarta: S3 Kajian Timur Tengah, UGM, 2014.

<sup>120</sup> Zulfikar, *Rasionalisme dalam Perspektif Hassan Hanafi*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

Hassan Hanafi.<sup>121</sup> Abdul Haris Rasyidi (2017) yang memperhatikan Islamologi menurut Hassan Hanafi.<sup>122</sup> Mohammad Alif Firdaus Masduqi (2018) mengkaji relevansi konsep progresifisme Hassan Hanafi dengan pendidikan Islam di Indonesia.<sup>123</sup> M. Rodinal Khair Khasri (2019) merupakan salah satu peneliti yang mengkaji pemikiran revolusioner Hassan Hanafi.<sup>124</sup> Hendi Supriatna (2020) memperhatikan politik dakwah Hassan Hanafi.<sup>125</sup>

Dalam penelusuran disertasi ini, filsafat/filsuf menurut Hassan Hanafi juga merupakan tema yang jarang dibahas oleh para peneliti. Ditemukan sedikitnya tiga tulisan tentang Hassan Hanafi yang secara eksplisit menyebut kata filsafat/filsuf dalam judulnya. Pertama, artikel di jurnal yang berjudul "Hassan Hanafi, Philosophe et Théoricien d'une Gauche Islamique" (Hassan Hanafi, Filsuf dan Teoretisi Kiri Islam). Kedua, buku bunga rampai yang diedit Musthafa An-Nasyar dengan judul *Falsafah Hassan Hanafi: Muqârabah Tahliyyah Naqdiyyah* (Filsafat Hassan Hanafi: Suatu Pendekatan Analitis Kritis).<sup>126</sup> Ketiga, buku Ali Abu Khair yang berjudul *Hassan Hanafi: Tsawrat al-'Aqîdah wa Falsafat al-'Aql* (Hassan Hanafi: Revolusi Akidah dan Filsafat Akal).<sup>127</sup>

Artikel berjudul "Hassan Hanafi, Philosophe et Théoricien d'une Gauche Islamique (Hassan Hanafi: Filsuf dan Teoretisi Kiri Islam)" itu ditulis oleh Dominique Avon.<sup>128</sup> Secara eksplisit, artikel itu menyebut Hassan Hanafi sebagai filsuf di judulnya. Namun, aksentuasi artikel tersebut bukan pada filsafat Hassan Hanafi, melainkan pada Kiri Islam yang digagas Hassan Hanafi. Oleh sebab itu, artikel itu berbeda fokus dibandingkan dengan disertasi ini.

Di pihak lain, judul buku Musthafa An-Nasyar selaras dengan objek kajian disertasi ini, yaitu filsafat Hassan Hanafi. Tapi isi buku itu tidak spesifik tentang filsafat Hassan Hanafi. Buku An-Nasyar itu merupakan buku bunga rampai yang terdiri dari lima

---

<sup>121</sup> Fathimah Al-Zahra' Qadari dan Ghaniyyah Qawadiri, *Al-Ashâlah wa al-Mu`âshirah fi al-Fikr Hassan Hanafi*, Khemis Miliana: Djilali Bounama University, 2016.

<sup>122</sup> Abdul Haris Rasyidi, "Kajian Islamologi tentang Tradisi Pembaharuan dan Modernitas: Telaah Buku *Dirâsât Islâmiyyah* Hassan Hanafi." *Jurnal Islam Nusantara* 1.2 (2017).

<sup>123</sup> Mohammad Alif Firdaus Masduqi, *Konsep Progresifisme Islam Hassan Hanafi dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam di Indonesia*, Disertasi, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.

<sup>124</sup> M. Rodinal Khair Khasri, "Liberating People: Critical Pedagogy on the Revolutionary Thought of Hassan Hanafi." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2019): 1-14.

<sup>125</sup> Hendi Supriatna, *Politik Dakwah Hassan Hanafi: Studi Analisis atas Pemikiran Hassan Hanafi*, Disertasi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

<sup>126</sup> Musthafa An-Nasyar, ed., *Falsafah Hassan Hanafi: Muqârabah Tahliyyah Naqdiyyah*, Kairo: New Book, 2017.

<sup>127</sup> Ali Abu Khair, *Hassan Hanafi: Tsawrat al-'Aqîdah wa Falsafat al-'Aql*, Beirut: Markaz al-Hadlârah li Tanmiyyah al-Fikr al-Islâmî, 2011.

<sup>128</sup> Dominique Avon, "Hassan Hanafi: Philosophe et Théoricien d'une Gauche Islamique", *Confluences Méditerranée*, vol. 108, no. 1, 2019, h. 195-215.

belas tulisan An-Nasyar dan kawan-kawannya yang dikelompokkan menjadi tiga bab. Bab pertama bertema ‘posisi Hassan Hanafi di pemikiran Arab kontemporer dan karakteristik umum proyek pemikirannya’ dan berisi empat tulisan: Pertama, kerangka dan karakter proyek pemikiran Tradisi dan Pembaruan menurut Hassan Hanafi. Kedua, kritik terhadap proyek pemikiran Hassan Hanafi. Ketiga, analisis kritis terhadap metode ilmu kalam baru versi Hassan Hanafi. Keempat, kritik terhadap pembacaan Hassan Hanafi terhadap pemikiran Arab modern. Bab kedua membahas ‘struktur ilmu-ilmu Islam menurut Hassan Hanafi dalam lima artikel: (1) rekonstruksi teologi menurut Hassan Hanafi, (2) rekonstruksi hikmah (filsafat Islam) menurut Hassan Hanafi, (3) ushul fikih menurut Hassan Hanafi, (4) logika fikih menurut Hassan Hanafi, (5) tasawuf menurut Hassan Hanafi. Bab ketiga menelisik pemikiran politik kebudayaan Hassan Hanafi dalam enam makalah: (1) teologi pembebasan menurut Hassan Hanafi, (2) transformasi identitas Hassan Hanafi, (3) sejarah dan politik dalam proyek pemikiran Hassan Hanafi, (4) fenomena agama dan transformasi dari penakwilan kultural ke penakwilan politik menurut Hassan Hanafi, (5) konsepsi dan penskalaan kekuasaan menurut Hassan Hanafi, (6) filsafat tindakan dan perlawanan menurut Hassan Hanafi.

Dari lima belas tulisan di tiga bab buku yang diedit An-Nasyar itu, hanya dua tulisan yang secara spesifik menyebut filsafat dalam judulnya, yaitu (1) “Hassan Hanafi dan Rekonstruksi Ilmu-Ilmu Hikmah (filsafat Arab-Islam klasik) dalam buku *Dari Penukilan ke Penciptaan*”, dan (2) “Filsafat Tindakan dan Perlawanan menurut Hassan Hanafi”.

Tulisan pertama ditulis oleh Musthafa An-Nasyar sendiri untuk meninjau buku Hassan Hanafi yang berjudul *Min An-Naql ilâ Al-Ibdâ`* (Dari Penukilan ke Penciptaan). Isi buku Hanafi tersebut seputar rekonstruksi atas filsafat Arab-Islam klasik yang disebut dengan hikmah. An-Nasyar mengkritik isi dan metode Hassan Hanafi di buku tersebut, tanpa membahas filsafat Hassan Hanafi *ansich*.<sup>129</sup> Oleh sebab itu, tulisan An-Nasyar itu berlainan dengan disertasi ini.

Berbeda dengan tulisan An-Nasyar itu, tulisan yang berjudul “Filsafat Tindakan dan Perlawanan menurut Hassan Hanafi” itu membahas filsafat Hassan Hanafi. Ditulis oleh Asy-Syarif Thawathawa, tulisan itu mengidentifikasi filsafat Hassan Hanafi sebagai

---

<sup>129</sup> Musthafa An-Nasyar, “Hassan Hanafi wa I`âdah Binâ` `Ulûm al-Hikmah fî *Min an-Naql ilâ al-Ibdâ`*” dalam An-Nasyar, ed., *Falsafah Hassan Hanafi*, h. 253-278.

filosof yang berorientasi pada praksis dan resistensi.<sup>130</sup> Thawathawa menghadirkan beberapa bukti dari tulisan Hassan Hanafi untuk memperkuat pernyataannya itu. Tulisan Thawathawa itu selaras dengan disertasi ini. Pendapat Thawathawa mengenai filsafat Hassan Hanafi pun dipertimbangkan oleh disertasi ini. Namun tulisan Thawathawa itu tidak membahas definisi filsafat menurut Hassan Hanafi dan pendapat Hanafi tentang isu kematian dan kehidupan filsafat. Oleh sebab itu, tulisan Thawathawa itu berbeda dari disertasi ini.

Sebagaimana buku Musthafa An-Nasyar, buku Ali Abu Khair juga mengeksplisitkan kata filsafat yang dibuhulkan dengan nama Hassan Hanafi dalam judulnya. Tulisan Abu Khair itu juga senafas dengan tulisan Thawathawa: sama-sama memberi identitas bagi filsafat Hassan Hanafi. Yang berbeda, Thawathawa mengerucutkan filsafat Hassan Hanafi pada filsafat praktis-resistensi, Abu Khair melabuhkan filsafat Hanafi pada filsafat akal/filsafat rasional (*falsafah al-`aql/philosophy of mind*). Menurut Abu Khair, filsafat Hassan Hanafi didedikasikan untuk akal, dan berakar pada rasionalitas Mu`tazilah.<sup>131</sup> Sebagaimana identifikasi Thawathawa atas filsafat Hassan Hanafi, identifikasi Abu Khair atas filsafat Hassan Hanafi juga dipertimbangkan oleh disertasi ini. Seperti halnya tulisan Thawathawa, tulisan Abu Khair itu tidak memuat pembahasan tentang objek kajian disertasi ini yaitu definisi filsafat menurut Hassan Hanafi dan pendapat Hassan Hanafi tentang kehidupan dan kematian filsafat. Oleh sebab itu, isi buku Abu Khair itu pun tidak sama dengan disertasi ini.

Berdasarkan pada studi pustaka di atas, disertasi ini menemukan celah dalam kajian tentang pemikiran Hassan Hanafi secara umum, dan kajian tentang filsafat Hassan Hanafi secara khusus. Celah itu adalah kajian tentang pandangan Hassan Hanafi tentang definisi, kehidupan dan kematian filsafat, yang belum dibahas oleh peneliti lain.

Disertasi ini meneliti definisi Hassan Hanafi tentang filsafat dan pendapatnya tentang kehidupan dan kematian filsafat untuk mengembangkan lebih lanjut kajian tentang filsafat Hassan Hanafi tersebut, dan merespon pernyataan beberapa pihak tentang kefilosofan Hassan Hanafi. *Encyclopedia of World Biography* menyebut Hassan Hanafi sebagai filsuf Mesir yang menafsirkan filsafat Islam ke dunia Barat, dan filsafat Barat ke dunia Islam.<sup>132</sup> Amin Abdullah (profesor kajian keislaman di Universitas Islam Negeri

---

<sup>130</sup> Asy-Syarif Thawathawa, "Falsafah al-Fi'l wa al-Muqâwamah `inda Hassan Hanafi", dalam An-Nasyar, ed., *Falsafah Hassan Hanafi*, h. 529-560.

<sup>131</sup> Abu Khair, *Hassan Hanafi: Tsawrat al-`Aqidah wa Falsafat al-`Aql*, h. 83-105.

<sup>132</sup> Suzanne Michele Bourgoïn & Paula Kay Byers, ed., "Hassan Hanafi", *Encyclopedia of World Biography*, Detroit: Gale, 1998, vol. VII, h. 114.

Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia) menyebut Hassan Hanafi sebagai filsuf Arab-Islam kontemporer yang paling unggul, karena Hanafi mengkaji seluruh aspek Islam secara filosofis, mendalam dan meluas, sedangkan para pemikir Islam kontemporer lainnya (seperti Fazlur Rahman, Mohammad Arkoun, Mohammed Abed Al-Jabri dan Nasr Hamid Abu Zayd) ‘hanya’ mengkaji aspek tertentu dalam kajian keislaman.<sup>133</sup> Musthafa An-Nasyar menyebut Hassan Hanafi sebagai filsuf Arab terpenting di masa kini, karena Hassan Hanafi adalah filsuf ensiklopedis yang menguasai secara luas dan mendalam tradisi Islam, filsafat Barat dan persoalan bangsa, serta menulisnya dalam proyek pemikiran filosofis bertajuk Sikap Peradaban/Tradisi dan Peradaban/Kiri yang menghasilkan banyak buku berjilid-jilid, hingga mampu menunjukkan bahwa filsafat tidak mati di dunia Arab.<sup>134</sup> Karena pendapat beberapa pihak tentang kefilsufan Hassan Hanafi itu, disertasi ini berupaya menseseriusi pembahasan tentang filsafat Hassan Hanafi secara berbeda dari pembahasan yang telah ada, sebagaimana disinggung di atas. Membahas hal yang belum dibahas oleh peneliti lain itu merupakan salah satu ‘kebaruan’ dalam disertasi ini.

### **1.5 Metode Penelitian**

Secara umum, disertasi ini ditulis dengan kajian pustaka (*library research*). Yang dikumpulkan pertama kali adalah semua referensi primer dan sekunder tentang pemikiran Hassan Hanafi. Referensi sekunder diperlukan untuk mengetahui tema yang belum dibahas tentang Hassan Hanafi, dan tulisan lain yang bisa menopang atau justru perlu dilampaui oleh disertasi ini. Adapun referensi primer, yaitu tulisan Hassan Hanafi, adalah referensi utama disertasi ini.

Hassan Hanafi adalah penulis yang prolif. Dia tidak hanya menulis buku berjilid-jilid, tapi juga menulis artikel di jurnal ilmiah, prosiding di seminar ilmiah dan kolom di media massa populer. Tulisannya yang non buku senantiasa dibukukan. Oleh karena itu, disertasi ini fokus pada penelusuran atas tulisan Hassan Hanafi yang berbentuk buku mengenai filsafat, baik secara eksplisit berjudul filsafat maupun secara implisit berisi hal ihwal tentang filsafat.

---

<sup>133</sup> Amin Abdullah, “Kata Pengantar” dalam Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Quran Menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju, 2002, h. xvi.

<sup>134</sup> An-Nasyar, *Falsafah Hassan Hanafi*, h. 9-10.



Penelusuran awal pra penulisan disertasi ini menemukan bahwa tema-tema besar yang dibahas tulisan Hassan Hanafi tentang filsafat seputar: (1) filsafat,<sup>135</sup> (2) filsuf,<sup>136</sup> (3) metode filsafat, khususnya fenomenologi dan hermeneutika (eksegesis/tafsir/takwil) yang menjadi konsentrasinya sejak menulis disertasi,<sup>137</sup> (4) gagasan utama atau proyek pemikiran filosofis Hassan Hanafi yang diistilahkan dengan Kiri Islam,<sup>138</sup> Tradisi dan Pembaruan,<sup>139</sup> atau Sikap Peradaban,<sup>140</sup> (5) filsafat Arab-Islam klasik yang disebut dengan *hikmah*,<sup>141</sup> (6) filsafat Kristiani,<sup>142</sup> (7) filsafat Yahudi,<sup>143</sup> (8) filsafat Barat alias

<sup>135</sup> Tulisan Hassan Hanafi tentang filsafat secara umum antara lain di buku (1) Hassan Hanafi, *Dirâsât Falsafiyah*, Kairo: Maktabah al-Anjalû al-Mashriyyah, 1988, h. 92-134 dan 319-362; dan (2) Hassan Hanafi, *al-Dîn wa al-Tsawrah*, vol. 1, h. 173-194.

<sup>136</sup> Tulisan Hanafi tentang filsuf antara lain terdapat buku Hassan Hanafi, *al-Dîn wa al-Tsawrah*, vol. 1, h. 303-307.

<sup>137</sup> Hassan Hanafi menulis fenomenologi dan eksegesis di dua jilid disertasinya yang terbit di Universitas Sorbon, Perancis tahun 1965 dan masing-masing berjudul *L'Exégèse de la Phénoménologie: L'État Actuel de La Méthode Phénoménologique et Son Application au Phénomène Religieux* dan *La Phénoménologie de L'Exégèse: Essai de Une Herméneutique Existentielle à Partir de Nouveau Testament*. Intisari dua disertasi itu ditulis ulang oleh Hassan Hanafi ke bahasa Arab menjadi dua judul. Pertama, *Ta'wil al-Zhâhiriyât: al-Hâlat al-Râhînat li al-Manhaj al-Zhâhiriyât wa Tathbiquhu fi Zhâhirat al-Dîn*, Kairo: Maktabah Madbûli, 2013. Kedua, *Zhâhiriyât al-Ta'wil: Muḥâwalat fi Tafsîr Wujûdi li al-'Ahd al-Jadîd*, Kairo: Maktabah Madbûli, 2013.

Selain itu, Hanafi juga menulis artikel-artikel tentang fenomenologi dan hermeneutika/eksegeis/takwil/tafsir, di antaranya di buku: (1) "Phenomenology and Islamic Philosophy", dalam Anna-Teresa Tymieniecka, ed., *Phenomenology World-Wide: Foundation-Expanding Dynamic-Life Engagements: A Guide to Research and Study*, Dordrecht: Springer, 2002, h. 319-322; (2) *Qadlâyâ Mu'âshirah*, Kairo: Dâr al-Fikr al-'Arabî, cet. 1, 1977, vol. 1, h. 175-188; vol. 2, h. 247-269; (3) *Dirâsât Islâmiyyah*, Kairo: Maktabah al-Anjalû al-Mashriyyah, cet. 1, 1981, h. 273-344; (4) *Dirâsât Falsafiyah*, h. 523-550; (5) *Islam in The Modern World*, Kairo: Dâr Qibâ', 2000, vol. 2, h. 206-213; dan (7) *Hishâr al-Zamân*, Kairo: Markaz al-Kitâb li al-Nasyr, 2004, vol. 2, h. 65-96.

<sup>138</sup> Tulisan Hassan Hanafi tentang proyek pemikirannya yang disebut dengan Kiri Islam (*Al-Yasâr Al-Islâmî*) antara lain di buku Hassan Hanafi, *al-Dîn wa al-Tsawrah*, vol. 7, h. 283-297; dan vol. 8, h. 3-76.

<sup>139</sup> Tulisan Hassan Hanafi tentang proyek pemikirannya yang disebut Tradisi dan Pembaruan (*al-Turâts wa al-Tajdid*) berupa buku berjudul *al-Turâts wa al-Tajdid: Mawqifunâ min al-Turâts al-Qadîm*, Kairo: Maktaba al-Anjalû al-Mashriyyah, 1987.

<sup>140</sup> Tulisan Hanafi tentang Sikap Peradaban yang dinyatakan sebagai proyek pemikirannya antara lain di buku: (1) *Qadlâyâ Mu'âshirah*, vol. 1, h. 54-60; (2) *Dirâsât Falsafiyah*, h. 9-50; (3) *Humûm al-Fikr wa al-Wathan*, Kairo: Dâr Qibâ', 1998, vol. 2, h. 31-50.

<sup>141</sup> Tulisan Hassan Hanafi tentang filsafat Arab-Islam klasik (atau disebut dengan *hikmah*) secara umum antara lain di buku: (1) *Humûm al-Fikr wa al-Wathan*, vol. 1, h. 91-105, 119-126 dan h. 127-144; (2) *Hishâr al-Zamân*, vol. 3, h. 493-730; (3) *Dirâsât Islâmiyyah*, h. 105-270; (4) *Min al-Naql ilâ al-Ibdâ'*, vol. 1-9.

<sup>142</sup> Kajian Hassan Hanafi tentang filsafat Kristiani tertuang antara lain di buku *Namâdzij min al-Falsafah al-Masihîyyah fi al-'Ashr al-Wasîth: Agustinus, Anselm, Thomas Aquinas*, Kairo: Maktaba al-Anjalû al-Mashriyyah, [1968] 1978. Disertasi filsafat Hassan Hanafi juga berisi tafsir fenomenologis atas kitab suci umat Kristiani, yaitu Perjanjian Baru dalam Al-Kitab. Lih., Hassan Hanafi, *La Phénoménologie de L'Exégèse: Essai de Une Herméneutique Existentielle à Partir de Nouveau Testament*; dan Hassan Hanafi, *Zhâhiriyât al-Ta'wil: Muḥâwalat fi Tafsîr Wujûdi li al-'Ahd al-Jadîd*.

<sup>143</sup> Tulisan Hassan Hanafi tentang filsafat Yahudi antara lain di buku Hassan Hanafi, *Humûm al-Fikr wa al-Wathan*, vol. 1, h. 187-225.

filsafat Eropa dan Amerika yang disikapi dengan gagasan Oksidentalisme,<sup>144</sup> dan (9) filsafat Arab-Islam kontemporer.<sup>145</sup>

Sembilan tema tersebut menunjukkan spektrum pembahasan Hassan Hanafi tentang filsafat yang luas. Kesatuan spektrum luas itu menandai bahwa filsafat Hassan Hanafi merupakan filsafat filsuf Arab-Islam kontemporer yang menerapkan metode filsafat tertentu (khususnya fenomenologi dan hermeneutika), untuk meninjau filsafat tertentu (khususnya filsafat Yahudi, filsafat Kristiani, filsafat Arab-Islam Klasik, filsafat Eropa-Amerika dan filsafat Arab-Islam kontemporer), dan menggarap proyek pemikiran filsafat tertentu (yang dalam hal ini disebut dengan Kiri Islam, Tradisi dan Pembaruan, atau Sikap Peradaban). Jika kesatuan tema-tema filsafat Hassan Hanafi itu dibahas sekaligus, maka komprehensifitas mungkin didapatkan. Namun pembahasan yang melebar potensial mencuat dan tidak fokus.

Disertasi ini didorong untuk fokus. Lagipula, setiap langkah besar dimulai dari langkah kecil. Sekiranya ada sembilan tahap yang harus dilalui, maka tahapan pertama yang harus dijejaki terlebih dahulu. Oleh karena itu, disertasi ini fokus membahas tema pertama saja, yaitu filsafat menurut Hassan Hanafi.

Aksentuasi disertasi ini mengerucut lebih lanjut pada tulisan Hanafi tentang filsafat secara umum, yaitu filsafat *an sich* versi Hassan Hanafi. Tulisan tersebut terutama terdapat di buku *Dirasât Falsafiyah* (Kajian Filsafat) yang memuat bab berjudul “Matâ Tamûtu Al-Falsafah wa Matâ Tahyâ?” (Kapan Filsafat Mati dan Kapan Filsafat Hidup?).<sup>146</sup> Mengingat Hanafi sering merujuk kepada tulisannya sendiri, maka disertasi

---

<sup>144</sup> Tulisan Hassan Hanafi mengenai Oksidentalisme sebagai sikap terhadap filsafat Barat (Eropa/Amerika) antara lain: (1) *Muqaddimah fi 'Ilm al-Istighrâb*, Beirut: al-Muassasah al-Jâmi'ah li al-Dirasât wa al-Nasyr wa al-Tawzî', cet. IV, 2000; (2) *Humûm al-Fikr wa al-Wathan*, vol. 2, h. 143-158 dan 457-460; (4) *Islam in The Modern World*, Kairo: Dâr Qibâ, 2000, vol. 2, h. 395-409.

Hanafi juga menulis beberapa judul buku tentang filsuf-filsuf Barat, yaitu: (1) *Spinoza: Risâlah fi al-Lâhût wa al-Siyâsah*, Kairo: al-Hay'ah al-'Âmmah li al-Kitâb, [1973] 2005; (2) *Lessing: Tarbiyyat al-Jins al-Basyarî wa A'mâl Ukhrâ*, Kairo: Dâr al-Tsaqâfat al-Jadîdah, [1977] 2006; (3) *Sartre: Ta'âlâ al-Anâ Mawjûd*, Kairo: Dâr al-Tsaqâfat al-Jadîdah, [1977] 2005; (4) *Fichte: Faylasûf al-Muqâwamah*, Kairo: al-Majlis al-A'la li al-Tsaqâfah, 2003; (5) *Bergson: Faylasûf al-Hayât*, Kairo: Maktabah al-Mishr li al-Tawzî' al-Mathbû'ât, 2008; dan (6) *Hegel wa al-Hegeliyûn al-Syubân: Qirâ'at al-'Arabiyah*, Kairo: al-Jam'iyat al-Falsafiyat al-Mashriyyah, 2019.

<sup>145</sup> Tulisan-tulisan Hassan Hanafi mengenai filsafat dan filsuf Arab-Islam kontemporer antara lain terdapat di buku: (1) *Islam in The Modern World*, vol. 1, h. 510-543; (2) *Hishâr al-Zamân*, vol. 1, h. 79-264; (3) *Humûm al-Fikr wa al-Wathan*, vol. 2, h. 466-480; (4) *Hiwâr al-Ajyâl*, Kairo: Dâr Qibâ', 1998, dan (5) *Syahshiyât wa Qadhâyâ*, Kairo: al-Jam'iyat al-Falsafiyat al-Mashriyyah, 2018.

<sup>146</sup> Hanafi, *Dirasât Falsafiyah*, h. 259-317. Buku tersebut telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Studi Filsafat* (lih., Hassan Hanafi, *Studi Filsafat 2: Pembacaan atas Tradisi Barat Modern*, Yogyakarta: LKiS, 2015, h. 1-82). Namun disertasi ini tidak mengacu pada buku terjemahan tersebut, melainkan merujuk ke teks aslinya yang berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke bahasa Indonesia terutama secara semantik.

ini tidak terpaku pada tulisan tersebut, melainkan menelusuri tulisan-tulisan Hanafi lainnya yang menjelaskan apa yang tertera di tulisan tersebut. Tulisan Hanafi tersebut mengandung tiga hal yang dibahas disertasi ini, yaitu definisi, kehidupan dan kematian filsafat menurut Hassan Hanafi. Terhadap isi tulisan tersebut, disertasi ini melakukan kajian metafilsafat.

Istilah ‘metafilsafat’ diperkenalkan pertama kali oleh Morris Lazerowitz (1907-1987) di jurnal *Mind* tahun 1942 saat meresensi buku C. J. Ducasse yang berjudul *Philosophy as a Science: Its Matter and Its Method*.<sup>147</sup> Di edisi pertama jurnal *Metaphilosophy*, Lazerowitz mempopulerkan istilah ‘metafilsafat’ dengan pengertian “penyelidikan atas sifat dasar filsafat, dengan tujuan utama untuk mencapai penjelasan yang memuaskan tentang tidak adanya klaim dan argumen filosofis yang tidak terbantahkan.”<sup>148</sup>

Kata ‘meta’ dalam istilah ‘metafilsafat’ yang dipromosikan Lazerowitz itu berarti ‘mengenai’ (*about*), ‘melampaui’ (*beyond*) dan ‘di dalam’ (*in*) filsafat. Disebut sebagai pembahasan ‘tentang filsafat’ (*about philosophy*) karena metafilsafat membuat keputusan tentang semua upaya filosofis. Disebut sebagai kajian yang ‘melampaui filsafat’ (*beyond philosophy*), karena metafilsafat melarutkan (*dissolve*) pernyataan-pernyataan filsafat dari sisi luar dengan mengembalikannya ke ‘bahasa biasa’ (*ordinary language*). Disebut kajian filsafat ‘di dalam filsafat’ (*in philosophy*) karena metafilsafat beroperasi pada materi-materi filosofis.<sup>149</sup>

Selain Lazerowitz dan para pegiat jurnal *Metaphilosophy*, beberapa pemikir kontemporer juga menulis buku tentang metafilsafat, baik dengan istilah ‘metafilsafat’<sup>150</sup> maupun dengan istilah ‘filsafat tentang filsafat’.<sup>151</sup> Seiring dengan popularitas istilah metafilsafat, Universitas Cambridge mempublikasikan buku pengantar metafilsafat untuk mempermudah pemahaman orang yang bersinggungan dengan istilah tersebut.<sup>152</sup>

---

<sup>147</sup> Morris Lazerowitz, “New Books: *Philosophy as a Science: Its Matter and its Method*, by C. J. Ducasse”, *Mind*, Vol. LI, No. 203, 1 Juli 1942, h. 285.

<sup>148</sup> Morris Lazerowitz, “A Note on ‘Metaphilosophy’”, *Metaphilosophy*, vol. 1, no. 1, Januari 1970, h. 91.

<sup>149</sup> William L. Resse, “Morris Lazerowitz and Metaphilosophy”, *Metaphilosophy*, vol. 21, No. 1-2, Januari/April 1990, h. 28, 29 dan 33.

<sup>150</sup> Misalnya, Henri Lefebvre, *Metaphilosophy*, penerj. David Fernbach, London: Verso, 2016; Nicholas Rescher meninjau metodologi filsafat dengan menulis buku berjudul *Philosophical Dialectics: an Essay on Metaphilosophy*, New York: State University of New York Press, 2006, dan Paul Horwich, *Wittgenstein’s Metaphilosophy*, Oxford: University Press, 2012.

<sup>151</sup> Contohnya Timothy Williamson, *The Philosophy of Philosophy*, Oxford: Blackwell Publishing, 2007.

<sup>152</sup> Lih., Søren Overgaard, Paul Gilbert dan Stephen Burwood, *An Introduction to Metaphilosophy*, Cambridge: Cambridge University Press, 2013.

Di buku pengantar metafilsafat yang diterbitkan oleh penerbit resmi Universitas Cambridge itu, Søren Overgaard, Paul Gilbert dan Stephen Burwood menyatakan bahwa metafilsafat adalah cabang filsafat yang menanyakan apa itu filsafat, bagaimana filsafat dilakukan dan mengapa filsafat dilaksanakan.<sup>153</sup> Dua pertanyaan pertama memerlukan jawaban deskriptif, sedangkan pertanyaan ketiga, yang jawabannya bisa mengarah ke penelitian psikologis/sosiologis, diarahkan tetap di jalur metafilsafat dengan memodifikasinya menjadi pertanyaan aksiologis: apa manfaat filsafat.<sup>154</sup> Di disertasi ini, dua pertanyaan pertama digunakan untuk mendeskripsikan filsafat menurut Hassan Hanafi, sedangkan pertanyaan ketiga digunakan untuk menanyakan manfaat filsafatnya.

Dalam menjelaskan filsafat menurut Hassan Hanafi (deskripsi), disertasi ini mengurai pernyataan-pernyataan di dalamnya (analisis). Bila ditemukan bukti yang bertentangan dengan atau disingkirkan/diabaikan oleh pernyataan Hanafi, maka disertasi ini akan mengungkapkannya (falsifikasi). Disertasi ini juga berupaya meninjau konsistensi/inkonsistensi pernyataan Hanafi (tinjauan konsistensi/inkonsistensi). Setelah ditemukan bentuk utuh filsafat Hassan Hanafi (dengan tinjauan interpretatif), disertasi ini mengungkapkan manfaatnya (tinjauan aksiologis). Jadi, metode yang diterapkan disertasi ini merupakan perkembangan lebih lanjut dari pertanyaan-pertanyaan metafilsafat versi Overgaard dkk.

Objek utama disertasi ini adalah pemikiran Hassan Hanafi tentang filsafat yang terutama ditulis dalam bahasa Arab, namun ada juga yang ditulis dalam bahasa Inggris dan Perancis. Se jauh disertasi ini berbahasa Indonesia, maka disertasi ini melakukan alih bahasa dari bahasa-bahasa asing tersebut ke bahasa Indonesia.

Penerjemahan yang dilakukan disertasi ini mengikuti cara penerjemahan Hassan Hanafi. Menurutnya, terjemahan ada dua model: terjemahan literal (*tarjamah ḥarfīyyah*) dan terjemahan semantik (*tarjamah ma`nawīyah*).<sup>155</sup> *Terjemahan literal* adalah penukilan yang berangkat dari kata menuju makna demi memahami liyan. Penerjemah literal menukil dari liyan ke diri, dan memahami diri dalam liyan. Yang dicari penerjemah literal adalah batasan definisi teks yang dibaca. Penerjemah literal berupaya menjaga sumber terjemahan dari kekeliruan penakwilan. Keselarasan (*muthâbaqah*) hasil terjemahan dengan sumbernya adalah orientasi berpikir penerjemah literal. Terjemahan literal disebut

---

<sup>153</sup> Overgaard dkk., *An Introduction to Metaphilosophy*, h. vii.

<sup>154</sup> Overgaard dkk., *An Introduction to Metaphilosophy*, h 12-13.

<sup>155</sup> Hassan Hanafi, *Min an-Naql ilâ al-Ibdâ': Muhâwalah li I'âdah al-Binâ' `Ulûm al-Hikmah*, Kairo: Dâr Qibâ', 2000, vol. 1.2, h. 34, 44, 47, 49; Hassan Hanafi, *Dirâsât Falsafīyyah*, h. 118-119.

juga dengan terjemahan objektif yang loyal pada pihak lain. Di pihak lain, *terjemahan semantik* merupakan pembacaan atas pihak lain, yang melampaui kata dan ungkapannya menuju makna dan asumsinya, lalu mengungkapkannya dengan bahasa sasaran. Yang diburu oleh penerjemah semantik adalah makna dan maksud kata. Pemberangkatannya dari makna menuju kata. Penerjemah semantik berupaya mentransformasikan makna ke makna, pikiran ke pikiran, esensi ke esensi, seperti penciptaan baru dengan bahasa baru. Menerjemahkan secara semantik adalah mencipta teks baru secara tidak langsung. Dalam terjemahan semantik, penerjemah mencipta teks dari diri ke liyan dan memahami liyan dalam diri. Loyalitasnya kepada diri demi kreasi diri. Diri terbuka pada diri sendiri dan pihak lain, serta mencerap pengetahuan diri dan liyan, hingga tidak ada jurang antara peradaban liyan dan diri. Terjemahan semantik itu merupakan terjemahan subjektif yang dilakukan filsuf, yang mencari keselarasan makna universal.

Disertasi ini terkadang melakukan terjemahan literal, tapi lebih mengutamakan terjemahan semantik. Terjemahan literal hanya diterapkan ketika disertasi ini mengungkapkan kutipan langsung yang dianggap penting untuk ditampilkan. Namun secara umum, disertasi ini lebih banyak menampilkan terjemahan semantik daripada terjemahan literal. Alasannya, disertasi ini bukan karya terjemahan, sehingga tidak harus taat pada teks asal secara harfiah. Dalam mengutamakan terjemahan semantik daripada terjemahan literal, disertasi ini menyelarasi preferensi Hassan Hanafi. Profesor filsafat dari Mesir itu mengkritik produksi terjemahan literal yang berlimpah di bangsanya dan mendorong para penulis untuk beralih dari terjemahan literal ke terjemahan semantik. Di disertasi ini, terjemahan semantik dipraktikkan dengan teknik parafrase yang di satu sisi meringkas gagasan panjang (*ijâz*) dan di sisi lain memaparkan intisari gagasan (*ithnâb*). Dalam memparafrasekan teks, disertasi ini memilih istilah yang lebih mudah dipahami dan enak dibaca oleh pengguna bahasa sasaran (cq. bahasa Indonesia). Parafrase yang diselenggarakan disertasi ini bercorak penakwilan yang bisa mengembangkan lebih lanjut teks asal yang dibahasnya.

Karena berurusan dengan bahasa asing, khususnya bahasa Arab yang ditulis dengan huruf berbeda dari bahasa Indonesia, maka disertasi ini melakukan transliterasi terhadap kata-kata bahasa Arab. Terdapat banyak teknik transliterasi.<sup>156</sup> Tak ada teknik

---

<sup>156</sup> Contohnya, (1) pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158, tahun 1987 dan nomor 0543b/U/1987; (2) *Romanization of Arabic Library of Congress*, (3) transliterasi bernuansa transkripsi yang dipraktikkan Ahmad Baso, yaitu “merekproduksi suara kata sesuatu dengan aturan ortografi bahasa target”, misalnya

transliterasi yang paling benar dibandingkan teknik transliterasi lain.<sup>157</sup> Yang ada dalam transliterasi hanyalah konsensus tentang teknik yang digunakan dalam komunitas tertentu, dan konsistensi dalam menggunakan teknik yang telah disepakati itu. Bila suatu komunitas/institusi belum menentukan teknik transliterasi yang digunakan, maka seorang penulis bisa memilih teknik transliterasi yang familiar bagi masyarakatnya dan dirinya. Salah satu teknik transliterasi bahasa Arab yang populer di masyarakat Indonesia adalah teknik transliterasi Penerbit Mizan, salah satu penerbit buku keislaman yang besar di Indonesia. Pada tahun 2004, salah satu lini produksi Penerbit Mizan yang bernama Penerbit Hikmah menerbitkan buku panduan menyunting naskah yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang teknik transliterasi.<sup>158</sup> Disertasi ini mengikuti teknik transliterasi Penerbit Hikmah (Kelompok Mizan) itu, yang cuplikannya ditulis sebelum Bab I ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Disertasi ini ditulis dengan sistematika penulisan berikut ini:

Bab I adalah Bab Pendahuluan disertasi ini. Isinya seputar (1) latar belakang penulisan disertasi ini, (2) rumusan masalah yang hendak dijawab disertasi ini, (3) tujuan penelitian ini dibuat, (4) tinjauan atas tulisan-tulisan yang telah mendahului disertasi ini tentang objek yang dibahas disertasi ini, (5) metode penelitian dipraktikkan disertasi ini, dan (6) sistematika penulisan keseluruhan disertasi ini.

Bab II berisi biografi dan karya filsuf yang dikaji disertasi ini, yaitu Hassan Hanafi. Pertama-tama, disertasi ini menelusuri riwayat hidupnya, terutama dengan mengacu pada otobiografinya. Kedua, disertasi ini membahas buku-buku yang ditulis olehnya.

Bab III membahas pemikiran Hassan Hanafi tentang filsafat. Yang dibahas di bab ini tiga hal, yaitu pemikirannya tentang definisi filsafat, kematian filsafat, dan kehidupan

---

“إحياء علوم الدين” ditulis *Ihya Ulumi-d-din* bukan *Ihya Ulum al-Din*. (Lih., Ahmad Baso, *The Intellectual Origins of Islam Nusantara*, Jakarta: Pustaka Afid, 2017, h. ix).

<sup>157</sup> Misalnya, di Indonesia huruf “خ” sempat dilatinkan dengan huruf “ch”, lalu dengan huruf “kh”. Ada yang mentransliterasikan huruf “ال” dalam kata semisal “الدخان” dengan *al-dukhân*, ada pula dengan *ad-dukhân*. (Disertasi ini memilih transliterasi model kedua: *ad-dukhân*).

<sup>158</sup> Lih., Tim Redaksi Hikmah, *Panduan Menyunting Naskah Penerbit Hikmah*, Jakarta: Penerbit Hikmah (Kelompok Mizan), 2004, h. 12-25. Pada tahun 2010, penulis pernah menjabat sebagai *Editor in Chief* Penerbit Hikmah (Mizan, Jakarta) yang mengacu pada buku panduan tersebut dalam mengedit naskah buku yang dipublikasikan. Penulisan disertasi ini juga mendapat bantuan dari Penerbit Mizan. Oleh sebab itu, disertasi ini mengikuti teknik transliterasi kelompok penerbit Mizan itu.

filosof. Dalam pembahasan definisi filsafat Hassan Hanafi, disertasi ini juga membahas metode filsafat Hassan Hanafi. Dalam membahas kehidupan dan kematian filsafat menurut Hassan Hanafi, disertasi ini menguraikan pemikirannya tentang kondisi-kondisi yang bisa menghidupkan atau mematikan filsafat, serta aktor-aktor yang mematikan dan menghidupkannya.

Bab IV berisi tinjauan atas pemikiran Hassan Hanafi tentang filsafat. Sebagai tindak lanjut atas Bab III, Bab IV ini mempersoalkan pemikiran Hassan Hanafi tentang definisi, kematian dan kehidupan filsafat. Yang diperhatikan adalah metode Hanafi dalam membahas definisi filsafat, tipologi definisi filsafat yang dipilihnya, konsistensinya dalam menolak dan memilih definisi filsafat. Bab ini meninjau definisi filsafatnya, metode filsafatnya dan pernyataannya tentang faktor-faktor yang bisa menghidupkan atau mematikan filsafat: Apakah konsisten atau tidak? Apakah sesuai kenyataan atau tidak?.

Bab V berisi pembahasan tentang filsafat Hassan Hanafi beserta inspirator dan manfaatnya. Pertama-tama, bab ini membahas inspirator filsafat Hassan Hanafi berikut relasinya dengan inspiratornya itu. Selanjutnya, bab ini mengidentifikasi filsafat Hassan Hanafi berdasarkan definisi filsafat yang dipilihnya, pandangannya tentang faktor yang bisa menghidupkan filsafat, dan upayanya melampaui inspiratornya. Terakhir, bab ini menunjukkan manfaat yang bisa didapatkan dari filsafat Hassan Hanafi.

Bab VI adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan disertasi ini dan penelitian yang mungkin dilakukan setelahnya. Dalam kesimpulan, disertasi ini menjawab persoalan-persoalan utama disertasi ini. Selanjutnya, disertasi ini menunjukkan celah-celah yang masih dapat diteliti tentang pemikiran Hassan Hanafi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Utama:

- Hanafi, Hassan. 1978. *Namâdzij min al-Falsafah al-Masîhiyyah fî al-`Ashr al-Wasîth: Agustinus, Anselmus, Thomas Aquinas*, Kairo: Maktabah Al-Anjalû Al-Mashriyyah.
- Hanafi, Hassan. 1979. *Ad-Dîn wa ats-Tsawrah fî Mishr 1952-1981*. Vol. 1-8. Kairo: Maktabah Madbûlî.
- Hanafi, Hassan. 1980. *L'Exégèse de la Phénoménologie: L'Etat Actuel de La Méthode Phénoménologue et Son Aplication au Phénoméne Religieux*. Kairo: Anglo-Egyptian Bookshop.
- Hanafi, Hassan. 1981. *Dirâsât Islâmiyyah*. Kairo: Maktabah al-Anjalû al-Mashriyyah.
- Hanafi, Hassan. 1988. *Dirâsât Falsafiyyah*. Kairo: Maktabah al-Anjalû al-Mashriyyah.
- Hanafi, Hassan. 1988. *Min al-`Aqîdah ilâ ats-Tsawrah*. Vol. 1-5. Kairo: Maktabah Madbûlî.
- Hanafi, Hassan. 1988. *La Phénoménologie de L'Exégèse*. Kairo: The Anglo-Egyptian Bookshop.
- Hanafi, Hassan. 1989. *Ad-Dîn wa ats-Tsawrah fî Mishr 1952-1981*. Vol. 1-8. Kairo: Maktabah Madbûlî.
- Hanafi, Hassan. 1990. *Fî al-Fikr al-Gharbî al-Mu`âshir*. Beirut: Al-Muassasah al-Jâmi`iyyah li ad-Dirâsât wa an-Nasyr wa at-Tawzî`.
- Hanafi, Hassan. 1992. *At-Turâst wa At-Tajdid*. Kairo: Maktabah al-Anjalû al-Mashriyyah.
- Hanafi, Hanafi. 1998. *Humûm al-Fikr wa al-Wathan: Al-Fikr Al-`Arabî Al-Mu`âshir*. Vol. 1-2. Kairo: Dâr Qibâ`.
- Hanafi, Hassan. 1998. *Hiwâr Al-Ajyâl*. Kairo: Dâr Qibâ`.
- Hanafi, Hassan. 1999. *Jamâluddîn al-Afghânî: Al-Miawiyah Al-Ulâ (1897-1997)*. Kairo: Maktabah al-Ushrah.
- Hanafi, Hassan. 2000. *Muqaddimah fî `Ilm al-Istighrâb*. Beirut: Al-Muassasah al-Jâmi`ah li ad-Dirâsât wa an-Nasyr wa at-Tawzî`.
- Hanafi, Hassan. 2000. *Islam in the Modern World*. Vol. 1-2. Kairo: Dâr Qibâ`.



- Hanafi, Hassan. 2000. *Min an-Naql ilâ al-Ibdâ` : Muhâwalah li I`âdah al-Binâ` 'Ulûm al-Hikmah*. Vol. 1-9. Kairo: Dâr Qibâ`.
- Hassan. Hanafi, 2002. *Fichte: Faylasûf al-Muqâwamah*. Kairo: Al-Majlis al-A`lâ li ats-Tsaqâfah.
- Hanafi, Hassan. 2002. "Phenomenology and Islamic Philosophy", dalam Anna-Teresa Tymieniecka, ed., *Phenomenology World-Wide*. Dordrecht: Springer.
- Hanafi, Hassan; Al-Marzuqi, Abu Ya`rub. 2003. *An-Nazhar wa al-`Amal*, Beirut: Dâr al-Fikr al-Mu`âshir.
- Hanafi, Hassan. 2004. *Hishâr az-Zamân*. Vol. 1-3. Kairo: Markaz al-Kitâb li an-Nasyr.
- Hanafi, Hassan. 2005. "Tashdir", dalam Jean-Paul Sartre, *Ta`âlâ al-Anâ Mawjûd*, penerj. Hassan Hanafi, Beirut : Dâr at-Tanwir.
- Hanafi, Hassan. 2005. *Min an-Nash ilâ al-Wâqi`*. Vol. 1-2. Kairo: Markaz al-Kitâb li an-Nasyr.
- Hanafi, Hassan. 2007. *Cultures & Civilizations: Conflict or Dialogue ?* Vol. 1-2. Cairo : Book Center for Publishing.
- Hanafi, Hassan. 2008. *Berson: Faylasûf al-Hayâh*, Kairo: Al-Maktab al-Mashrî.
- Hanafi, Hassan. 2008. *Nazhariyyah ad-Dawâir ats-Tsalâts*. Vol. 1-2. Kairo: Dâr al-`Ayn li an-Nasyr, 2008.
- Hanafi, Hassan. 2009. *Muhammad Iqbâl: Faylasûf adz-Dzâtiyyah*. Beirut: Oeabook.
- Hanafi, Hassan. 2012. *Zhâhiriyât at-Ta`wîl*. Kairo: Madbouly, 2012.
- Hanafi, Hassan. 2013. *Ta`wîl al-Zhâhiriyât*. Kairo: Maktabah Madbûlî.
- Hanafi, Hassan. 2015. *Studi Filsafat 2: Pembacaan atas Tradisi Barat Modern*. Yogyakarta: LKiS.
- Hanafi, Hassan. 2017. *Dzikrayât 1935-2018 M*. Vol. 1-2. Windsor-UK: Hindawi.
- Hanafi, Hassan. 2018. *Syahshiyât wa Qadhâyâ*, Kairo: Al-Jam`iyyah al-Falsafiyah al-Mashriyyah.
- Hanafi, Hassan. 2018. *At-Tafsîr al-Mawdhû`î li al-Qur`ân al-Karîm*, Kairo: Dâr Ru`yah.
- Hanafi, Hassan. 2019. *Hegel wa Hegeliyûn asy-Syubân*, Kairo: Al-Jam`iyyah al-Falsafiyah al-Mashriyyah.

## Sumber Pendukung

### Buku:

- Abdullah, Amin. 2002. "Kata Pengantar" buku Ilham B. Saenong. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Quran Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju.
- Abdullah, Khalid Husain. 2010. *An-Nahdlah fî Fikr al-`Arabî al-Mu`âshir: Dirâsah Muqâranah fî Fikr Hassan Hanafi wa Muhammad Abid al-Jabiri*. Kairo: Maktabah Madbûlî.
- Abel, Reuben. ed., 1966. *Humanistic Pragmatism: The Philosophy of F. C. S. Schiller*, New York: Free Press.
- Abu Khair, Ali. 2011. *Hassan Hanafi: Tsawrat al-`Aqîdah wa Falsafat al-`Aql*, Beirut: Markaz al-Hadlârah li Tanmiyyah al-Fikr al-Islâmî.
- Abu Zayd, Nashr Hamid. 1995. *Naqd al-Khithâb Ad-Dînî*. Kairo: Maktabah Madbûlî.
- Adamson, Peter. 2016. *Philosophy in the Islamic World*. Oxford: Oxford University Press.
- Alal, Khalid Kabir. 2010. *Waqfât ma`a Ad`iyah al-`Aqlâniyyat hawla Ad-Dîn wa al-`Aql wa At-Turâts wa al-`Ilm: Qirâah Naqdiyyah li Fikr Hassan Hanafi, Nashr Hamid Abu Zayd, Hisyam Ja`ith wa Amtsaluhum*. Aljazair: Dâr Al-Muhtasib.
- Al-Alim, Mahmud Amin. 1986. *Al-Wa`yu wa al-Wa`yu az-Zâif fî al-Fikr al-`Arabî al-Mu`âshir*. Kairo: Dât ats-Tsaqâfah al-Jadîdah.
- Al-Alim, Mahmud Amin. 1997. *Mawâqif Naqdiyyah min at-Turâts*. Kairo: Dâr Qadhâyâ Fikriyyah li an-Nasyr wa at-Tawzî`.
- Amin, Utsman. 1944. *Muhammad Abduh: Esssay sur ses Idees Philosophique et Religieuses*, Le Caire : t.p.
- Amin, Utsman. 1955. *Râid al-Fikr al-Mashrî : al-Imâm Muhammad `Abduh*. Kairo : Maktabah an-Nahdhah al-Mashriyyah.
- Amin, Utsman. 1963. *Al-Juwwâniyyah: Ushûl `Aqîdah wa Falsafah Tsawrah*. Kairo: Dâr al-Qalam.
- Aristoteles. 2018. *Complete Works*. ed. W. D. Ross, California: Creative Media Partners.
- Athiyyah, Ahmad Abdul Halim. dkk. 1997. *Jadal al-Anâ wa al-âkhar: Qirâ`âh Naqdiyyah fî Fikr Hassan Hanafi fî `Îd Milâdihi al-Sittîn*. Kairo: Madbouly Shaghir.
- Badawi, Abdurrahman. 1955. *Aflûthîn `inda al-`Arab*. Kairo: Maktabah An-Nahdhah Al-Mashriyyah.

- Badawi, Abdurrahman. 1975. *Madkhal Jadîd ila al-Falsafah*. Kuwait: Wakâlah Mathbû'ah.
- Badawi, Abdurrahman. 1977. *Al-Aflâthûniyyah al-Muḥdatsah `inda al-`Arab*. Kuwait: Wakâlah al-Mathbû'ah.
- Badawi, Abdurrahman. 1978. *Aristhû `inda al-`Arab*. Kuwait: Wakâlah al-Mathbû'ah,
- Badawi, Abdurrahman. 1980. *Mantiq Aristhû*. Beirut: Dâr Al-Qalam, 1980.
- Badawi, Abdurrahman. 1997. *Aflâthûn fî al-Islâm*. Beirut: Dâr al-Andalus.
- Al-Bashari, Abu Abdurrahman al-Khalil. t.t. *Kitâb al-`Ayn*. Ed. Mahdi Makhzumi. Beirut: Maktabah al-Hilâl
- Baso, Ahmad . 2017. *The Intellectual Origins of Islam Nusantara*, Jakarta: Pustaka Afid.
- Bayoumi, Abdul Mu'thi. 1998. *Madkhal ilâ Dirâsah al-Falsafah al-Islâmiyyah*. Kairo: Al-Azhar University Press.
- Bennington, Geoffrey. 1993. *Jacques Derrida*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Bergson, Henri. 1913. *Creative Evolution*. Penerj. Arthur Mitchell, New York: Henry Holt and Company.
- Bertens, K. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Carnap, Rudolf. 1935. *Philosophy and Logical Syntax*, London: University of London Pers.
- Carlin, Laurence. 2009. *The Empiricists: A Guide for the Perplexed*, London: Continuum.
- Comte, Auguste. 2009. *A General View of Positivism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Copy, Irving. 1990. *Introduction to Logic*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Cottingham, John. 2000. "A New Start? Cartesian Metaphysics and The Emergence of Modern Philosophy", dalam Tom Sorell, ed., *The Rise of Modern Philosophy: The Tension between The New and Traditional Philosophies from Machiavelli to Leibniz*, Oxford: Clarendon Press.
- De Boer, T. J. 1954. *Târîkh al-Falsafah fî al-Islâm*. Penerj. Muhammad Abdul Hadi Abu Ridah, Beirut: Dâr an-Nahdhah al-`Arabiyyah.
- Deleuze, Gilles; Guattary, Felix. 2005. *Qu'est-ce que la Philosophie?* Paris: Les Editions de Minuit.

- Descartes, René. 1994. *Meditations on First Philosophy*, penerj. John Cottingham, Cambridge: Cambridge University Press.
- Djilali, Boubaker. 2012. *Isykâliyah Tajdîd `Ilm Ushûl Al-Fiqh `inda Hassan Hanafi: Dirâsah Tahlîliyyah Naqdiyyah*. Oman: Al-Waraq.
- Donya, Solyman. 1992. “Al-Muqaddimah”, dalam Ibnu Sina, *Al-Isyârât wa at-Tanbîhât*, ed. Solyman Donya, Kairo: Dâr Al-Maaref.
- Fakhri, Majid. 1983. *A History of Islamic Philosophy*, New York: Columbia University Press.
- Al-Farabi, Abu Nashr. 1996. *Kitâb al-Jam`u bayna Ra'yay al-Hakîmayn*, ed. Ali Bu Mulhim, Beirut: Dâr al-Hilâl.
- Gelan, Victor Eugen. 2020. “Husserl’s Idea of *Rigorous Science* and Its Relevance for the Human and Social Sciences, dalam Lulian Apostolescu, ed., *The Subject(s) of Phenomenology: Rereading Husserl*, Cham: Springer.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1972. *Tahâfut al-Falâsifah*, ed. Solayman Donya, Kairo: Dâr al-Ma`ârif.
- Gutas, Dimitri. 2014. *Avicenna and The Aristotelian Tradition*, Leiden: Brill.
- Hafizh, Ahmad Hamdi Hasan. 2021. “Masyrû` at-Turâts wa at-Tajdîd: al-Bidâyat at-Tsawriyyah wa an-Nihâyat ar-Rûhiyyah”, dalam Al-Jam`iyyah al-Falsafiyyah al-Mishriyyah, *Ta`bîn Hassan Hanafi fî Mir`âh Mu`âshirihi wa Talâmîdzihi*, Kairo: Markaz al-Kitâb li an-Nasyr.
- Hamzah. 2012. *Teologi Sosial: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Harris, Errol E. 1976. “Empiris in Science and Philosophy”, dalam Godfrey Vesey, ed., *Impressions of Empiricism*, New York: Palgrave Macmillan.
- Hayon, Y.P. 2000. *Logika: Prinsip-Prinsip Bernalar Tepat, Lurus dan Teratur*, Jakarta: ISTN.
- Horwich, Paul. 2012. *Wittgenstein’s Metaphilosophy*, Oxford: University Press.
- Hegel, Georg Wilhelm Friedrich. 2010. *Encyclopedia of Philosophical Sciences in Basic Outline*, penerj. Klaus Brinkmann & Daniel O. Dahlstrom, Cambridge: Cambridge University Press.
- Husserl, Edmund. 1973. *Experience and Judgment: Investigations in a Genealogy of Logic*. Penerj. James S. Churchill dan Karl Ameriks. London: Routledge & Kegan Paul.
- Husserl, Edmund. 1991. *On The Phenomenology of the Consciousness of Internal Time*, Penerj. John Barnet Brough, Dordrecht: Kluwer, 1991.

- Esposito John L.; Voll, John O. 2001. *Makers of Contemporary Islam*. Oxford: Oxford University Press.
- Fakhri, Majid. 1983. *A History of Islamic Philosophy*, New York: Columbia University Press.
- Al-Farabi, Abu Nashr. 1996. *Kitâb Al-Jam`u baina Ra'yay al-Hakîmayn*, ed. Ali Bu Mulhim, Beirut: Dâr al-Hilâl.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2000. *Tahâfut Al-Falâsifah*, ed. Solyman Donya, Kairo: Dâr Al-Maaref.
- Gutas, Dimitri. 2014. *Avicenna and The Aristotelian Tradition*. Leiden: Brill.
- Hamzah. 2012. *Teologi Sosial: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Harb, Ali. 2000. *Naqd an-Nash*. Beirut: Al-Markaz ats-Tsaqâfi al-`Arabî.
- Harris, Errol E. 1976. "Empiris in Science and Philosophy", dalam Godfrey Vesey, ed., *Impressions of Empiricism*, New York: Palgrave Macmillan.
- Hattir, Nahidh. 1986. *At-Turâts, al-Gharb, ats-Tsawrah: Bahts hawla al-Ashâlah wa al-Mu`âshirah fî Fikr Hassan Hanafi*. Amman: Syathir wa `Ukasyah.
- Hawking, Stephen; Mlodinow, Leonard. 2010. *The Grand Design*. New York: Bantam Books.
- Hegel, Georg Wilhelm Friedrich. 2010. *Encyclopedia of Philosophical Sciences in Basic Outline*. Penerj. Klaus Brinkmann & Daniel O. Dahlstrom, Cambridge: Cambridge University Press.
- Heidegger, Martin. 1972. *On Time and Being*. Penerj. Joan Stambaugh. New York: Harper Torchbooks.
- Ibnu Khaldun, Abdurrahman. 2001. *Muqaddimah Ibn Khaldûn*. Ed. Khalil Syhadah dan Suhail Zakar. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Ibnu Rusyd, Abu Walid. 1998. *Adh-Dharûrî fî Al-Siyâsah: Mukhtashar Kitâb Al-Siyâsah li Aflâthûn*. Ed. Muhammad Abied Al-Jabri. Beirut: CAUS.
- Ibnu Rusyd, Abu Walid. 1999. *Fashl al-Maqâl fî Taqrîr mâ bayna asy-Syarî`ah wa al-Hikmah min Ittishâl*, ed. Muhammad Abid Al-Jabiri, Beirut: CAUS.
- Ibnu Sina, Abu Ali. 1405 H. *Mantiq Al-Masyriqiyîn*. Qum : Maktabah Ayatullah Al-Uzhma An-Najafi.
- Al-Jabri, Muhammad Abed. 1999. "Madkhal `Âm fî Târîkh `Ilm Al-Kalâm", dalam Abu Walid Ibnu Rusyd, *Fashl Al-Maqâl fî Taqrîr mâ baina Asy-Syarî`ah wa Al-Hikmah min Al-Ittishâl*, ed. Mohammed Abed Al-Jabri. Beirut: CAUS.

- Al-Jabri, Mohammad Abed. 2000. *Al-Mutsaqqafûn Fî Al-Hadhârah Al-'Arabiyyah: Mihnah Ibn Hanbal wa Nukbah Ibn Rusyd*. Beirut: CAUS.
- Al-Jabri, Mohammad Abed. 2001. *Ibn Rusyd: Sîrah wa Fikr*. Beirut: CAUS.
- Al-Jurjani, Ali Ibnu Muhammad. 1983. *At-Ta`rifât*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Juwayni, Abdul Malik Ibnu Abdullah. 1997. *Al-Burhân fî Ushûl al-Fiqh*. Ed., Shalah Ibnu Muhammad Ibnu Awidhah. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Kattsoff, Louis O. 2004. *Pengantar Filsafat*. Penerj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khair, Ali Abu. 2011. *Hassan Hanafi: Tsawrat al-'Aqîdah wa Falsafat al-'Aql*. Beirut: Markaz al-Hadlarah li Tanmiyah al-Fikr al-Islami.
- Khairi, Aminah. 2021. "Rahîl al-Yasâr al-Islâmî Hassan Hanafi Yusyghilu Khithâb at-Tajdîd wa at-Tajmîd", dalam *Al-Jami`iyyah Al-Falsafiyyah Al-Mashriyyah, Ta'bîn Hassan Hanafi fî Mir'ât Mu'âshirîhi wa Talâmidzihi*. Kairo: Al-Jami`iyyah Al-Falsafiyyah Al-Mashriyyah.
- Khuri, Richard K. 1994. "A Critique of Hassan Hanafi Concerning his Reflections on the Scarcity of Freedom in the Arab-Muslim World," *Cultural Transitions in the Middle East*, Brill.
- Al-Kindi, Abu Yusuf. 1950. *Kammiyah Kutub Aristoteles wa mâ Yuhtâju ilaihi fî Tahshîl al-Falsafah*, dalam Muhammad Abd Al-Hadi Abu Ridah, *Rasâil Al-Kindi al-Falsafiyyah*, Kairo: Dâr al-Fikr al-Arabi.
- Kolakowski, Leszek. 1972. *Positivist Philosophy: From Hume to the Vienna Circle*. Penerj. Norbert Guterman. Middlesex: Pelican Books.
- Kuswaya, Adang. 2010. *Metode Tafsir Alternatif; Kritik Hassan Hanafi terhadap Metode Tafsir Klasik*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Kuswaya, Adang. 2011. *Metode Tafsir Kontemporer: Model Pendekatan Hermeneutika Sosio-Tematik dalam Tafsir al-Qur'an Hassan Hanafi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Laroui, Abdallah. 2005. *Mafhûm at-Târîkh*, Beirut: Al-Markaz ats-Tsaqafi al-Arabî.
- Lefebvre, Henri. 2016. *Metaphilosophy*. Penerj. David Fernbach. London: Verso.
- Maarif, Zainul. 2003. ed., *Dekonstruksi Islam: Elaborasi Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abu Zayd*. Kairo: Lakpesdam Press.
- Maarif, Zainul. 2013. *Pos-Oksidentalisme: Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial*, Jakarta: Dapur Buku.

- Maarif, Zainul. 2015. *Logika Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Maarif, Zainul. 2019. *Kitab Syajarah Al-Kawn Ibnu Arabi: Mengurai Konsep Alam Semesta dan Sirah Nabi*, Jakarta: Turos Pustaka.
- Madkour, Ibrahim. 1952. “Muqaddimah Al-Syifâ’”, dalam Ibnu Sina, *Al-Syifâ’*, Al-Mantiq: 1. Al-Madkhal, ed. Ibrahim Madkour, Kairo: Idârah al-`Ammah li ats-Tsaqâfah.
- Mahmud, Musthofa. 1978. *Akdzûbat al-Yasâr al-Islâmî*. Kairo: Dâr al-Ma`ârif.
- Al-Mailî, Muhsin. 1993. *Zhâhirah al-Yasâr al-Islâmî: Dirâsah Tahlîliyyah Naqdiyyah li Athruhah al-Istinârah wa at-Taqaddumiyyah*. Riyadh: Dâr an-Nasyr ad-Dawlî.
- Margolis, Joseph. 2006. “Introduction: Pragmatism, Retrospective and Prospective”, dalam John R. Shook dan Joseph Margolis, *A Companion to Pragmatism*, Oxford: Blackwell Publishing.
- An-Nasyar, Musthafa. ed. 2017. *Falsafah Hassan Hanafi: Muqarabah Tahlîliyyah Naqdiyyah*. Kairo: New Book.
- Najdi, Nadim Qasim. 2005. *Atsar al-Isytisyrâq fî al-Fikr al-`Arabî al-Mu`âshir `inda Edward Said, Hassan Hanafi wa Abdallah Laroui*. Beirut: Dâr Al-Farabi.
- Nurhakim, Mohammad. 2003. *Islam, Tradisi & Reformasi: Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hassan Hanafi*. Malang: Bayumedia Pub.
- Overgaard, Søren; Gilbert, Paul; Burwood, Stephen. 2013. *An Introduction to Metaphilosophy*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Plato. 1997. *Complete Works*, ed., John M. Cooper, Indianapolis: Hackett Publishing Company.
- Psillos, Stathis; Curd, Martin. Ed. 2010. *The Routledge Companion to Philosophy of Science*, London: Routledge.
- Qadari, Fathimah Al-Zahra’; Qawadiri, Ghaniyyah. 2016. *Al-Ashâlah wa al-Mu`âshirah fî al-Fikr Hassan Hanafi*, Khemis Miliana: Djilali Bounama University.
- Qansuwah, Shalah. 1983. *Falsafah al-`Ilm*, Beirut: Dâr at-Tanwîr.
- Al-Qurasyi, Fahad Muhammad. 2013. *Manhaj Hassan Hanafi wa Mauqifihi min Ushûl al-Itiqâd*. Riyadh: Maktabah Malik Fahad.
- Ragland C. P. & Heidt, Sarah Lilly. eds. 2001. *What is Philosophy?* Binghamton: Vail-Ballou Press.
- Ar-Razi, Fakhruddin. t.t. *Muhashshal Afkâr al-Mutaqaddimîn wa al-Muta`akhhirîn min al-Ulamâ’ wa al-Hukamâ’ wa al-Mutakallimîn*. Ed. Thaha Abdurrauf Sa`ad, Kairo: Maktabah al-Kulliyât al-Azhariyyah.

- Rescher, Nicholas. 2006. *Philosophical Dialectics: an Essay on Metaphilosophy*. New York: State University of New York Press.
- Ridwan, Ahmad Hasan. 1998. *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Rockmore, Tom. 1993. *Before and After Hegel: A Historical Introduction to Hegel's Thought*, Berkeley: University of California Press.
- Ro'uf, Abdul Mukti. 2018. *Kritik Nalar Arab Muhammad 'Abid Al-Jabiri*, Yogyakarta: LKiS.
- Rosyadi, Imron. 2006. *Gagasan Oksidentalisme: Pemikiran Kritis Hassan Hanafi terhadap Peradaban Barat*. Tesis, Depok: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Russell, Bertrand. 1972. *The History of Western Philosophy*, New York: A Touchstone Book.
- Saenong, Ilham. 2002. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Quran menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju.
- Salim, Ahmad Muhammad. 2010. *Isykâliyât at-Turâts fî al-Fikr al-'Arabî al-Mu'âshir: Dirâsah Naqdiyyah Muqâranah bayna Hassan Hanafi wa Abed Al-Jabri*. Kairo: Ru'yat li an-Nasyr wa at-Tawzi'.
- Schiller, F. C. S. 1907. *Studies in Humanism*, Macmillan Company.
- Schiller, F. C. S. 1912. *Humanism: Philosophical Essays*, Macmillan Publishing.
- Ash-Shafa, Ikhwan. 1957. *Rasâil Ikhwân Ash-Shafâ*, Beirut: Dâr Shâdir.
- Shimogaki, Kazou. 1993. *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Posmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, penerj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula, Yogyakarta: LKiS.
- Soetomo, Greg. 2018. *Merefitalisasi Pemikiran Sosial Islam Hassan Hanafi*, Jakarta: Obor.
- Stewart, John. 2000. *Kierkegaard and His Contemporaries: The Culture of Golden Age Denmark*, Colorado: Netlibrary.
- Stumpf, Samuel Enoch. 1971. *Philosophy: History & Problems*. Vol. 1-2. New York: McGraw-Hill.
- Suad, Zaitar. 2017. *Tajdîd 'Ilm al-Kalâm fî Fikr Hassan Hanafi*, M'Sila: Mohamed Boudiaf.



- Tarabichi, George. 1991. *Izdiwâjiyyat al-`Aql: Dirâsah Tahlîliyyah Nafsiyyah li Kitâbat Hassan Hanafi*, Damascus: Dâr Petra.
- Tarabichi, George. 1991. *Al-Mutsaqqafûn al-`Arab wa At-Turâts: at-Tahlîl an-Nafsî li `Ishâb Jamâ`i*. London: Riad el-Rayyes Book.
- Taymûr, Ahmad. 2001. *Al-Madzâhib al-Fi`qhiyyah al-Arba`ah: Al-Hanafi wa Al-Mâlikî wa Asy-Syâfi`i wa Al-Hanbalî wa Intisyâruhâ `inda Jumhûr al-Muslimîn*, Kairo: Dâr al-Afâq al-`Arabiyyah.
- Thawathawa, y-SAsy-Syarif 2017. "Falsafah al-Fi'l wa al-Muqâwamah `inda Hassan Hanafi", dalam Musthafa An-Nasyar, ed., *Falsafah Hassan Hanafi*. Kairo: New Book.
- Ath-Thawil, Tawfiq. 1978. *Usus al-Falsafah*, Kairo: Dâr An-Nahdhah Al-`Arabiyyah.
- Usfur, Jabir. 2000. *Dhidd at-Ta`âsub*, Kairo: Maktabah Usrah.
- Al-Uzhmah, Aziz. 1987. *At-Turâts bayna al-Sulthân wa at-Târikh*. Beirut: Dât ath-Thalî`ah.
- Van Peursen, C.A. 2003. *Menjadi Filsuf: Suatu Pendorong ke Arah Berfilsafat Sendiri*, Yogyakarta: Penerbit Qolam, penerj. Fitra Salam.
- Vasicek, Zdenek. 2009. "Philosophy of History" dalam Aviezer Tucker, *A Companion to the Philosophy of History and Historiography*, Oxford: Wiley-Blackwell.
- Wahyudi, Yudian. 2006. "Hassan Hanafi on Salafism and Secularism", dalam M. Ibrahim Abu-Rabi`, *The Blackwell Companion to Contemporary Islamic Thought*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Williamson, Timothy. 2007. *The Philosophy of Philosophy*, Oxford: Blackwell Publishing.
- Zakaria, Fuad. 1986. "Mustaqbal al-Ushûliyyah al-Islâmiyyah fî Dhaw` Afkâr Dr. Hassan Hanafi", dalam Fuad Zakaria, *Haqîqah wa al-Wahm fî al-Harakah al-Islâmiyyah al-Mu`âshirah*, Kairo: Dâr al-Fikr.

#### Artikel Jurnal/Seminar

- Afifudin, Ridho. 2020. "Manifestasi Teologi Tanah Hassan Hanafi dalam Gerakan Reclaiming Petani Di Rotorejo-Kruwuk Blitar," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8.1: 143-176.
- Aghajani, Nasrollah. .2009."The Criticism and Investigation of Historical and Civilized Approach of Hassan Hanafi to Islam and Islamic Heritage," *History of Islam* 10.40: 105-138.
- Alif, M. Arfaini. 2019. "Studi Analisa Pemikiran dan Teologi Hassan Hanafi," *Al Qalam* 7.2.

- Andriansyah, Yuli. 2015. "Menggunakan Konsep *At-Turâts wa at-Tajdîd* dalam Pemikiran Hassan Hanafi untuk Mengatasi Kemiskinan di Indonesia," *Millah: Jurnal Studi Agama* 15.1: 161-184.
- Avon, Dominique. 2019. "Hassan Hanafi: Philosophe et Théoricien d'une Gauche Islamique", *Confluences Méditerranée*, 108.1: 195-215.
- Aziz, Abdul. 2017. "Konsep Turats sebagai Upaya Meredam Ketegangan Hubungan Islam dan Negara (Tela'ah atas Pemikiran Abid Al-Jabiri dan Hassan Hanafi)," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 3.1: 1-27.
- Bashri, Yanto. 2015. "Nalar Hassan Hanafi: Upaya Mensejajarkan Barat dan Dunia Islam," *Mozaic: Islam Nusantara* 1.1: 1-14.
- Batubara, Hamdan Husein; Ariani, Dessy Noor. 2016. "Kuttâb sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik", *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* I. 1.
- Chotimah, Nurul; Masudi, Maulana. 2015. "Studi Tentang Pemikiran Hassan Hanafi," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama* 1.02.
- Djilali, Boubaker. 2015. "Masyrû' at-Turâts wa at-Tajdîd `inda Hassan Hanafi: Mukhathathuhu wa Simâthuhu", *JIL Maganize of Literary Studies* 10: 9-22.
- Djilali, Boubaker. 2016. "Tajdîd Ushûl al-Fiqh fî Masyrû' Hassan Hanafi: al-Istimdâd wa al-Makânah", *Al-Akâdimiyyah li al-Dirâsât al-Ijtimâ'iyah wa al-Insâniyyah* 15: 21-28.
- Fadal, Kurdi. 2015. "Tafsir Al-Quran Transformatif: Perspektif Hermeneutika Kritis Hassan Hanafi," *Jurnal Penelitian* 11.2.
- Falah, Riza Zahriyal; Fariyah, Irzum. 2015. "Pemikiran Teologi Hassan Hanafi." *Fikrah* 3.1: 201-220.
- Gufron, M. 2018. "Transformasi Paradigma Teologi Teosentris menuju Antroposentris: Telaah atas Pemikiran Hasan Hanafi," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3.1: 141-171.
- Hadirois, Ahmad Efendi; Ediyono, Suryo. 2015. "Pemikiran Hassan Hanafi tentang Kritik Tradisi Islam: Analisis Hermeneutika," *Jurnal CMES* 8.2: 119-129.
- Hakim, Lukman. 2010. "Konstruksi Teologi Revolusioner Hassan Hanafi," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12.1: 85-106.
- Halil, Hermanto. 2018. "Hermeneutika Al-Qur'an Hassan Hanafi: Memadukan Teks pada Realitas Sosial dalam Konteks Kekinian," *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman* 1.02: 54-74.
- Haromaini, Ahmad. 2019. "Mengenal Hermeneutika melalui Muhammad Shahrur dan Hassan Hanafi," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15.1.

- Harjuna, Muhammad. 2019. "Dialog Lintas Agama dalam Perspektif Hans Küng", *Living Islam* II. I.
- Al-Hidaya, Ardian. 2020. "Karakteristik Pemikiran Hassan Hanafi dan Rekonstruksinya terhadap Ushul al-Fiqh dalam kitab *Min an-Nash ilâ al-Wâqi`*," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 7.2: 213-230.
- Ismail, Mahmud. 1987. "Adlujah At-Turâts", *Adab wa Fiqh*, November.
- Al-Janabi, Matem M. 2020. "The Ideology of Islamic Cultural Reformation by the Example of Hassan Hanafi," *Asia and Africa Today* 2: 12-21.
- Kalsum, Umami. 2020. "Kajian Hermeneutika: Telaah Konsep Hermeneutika Emansipatoris Hassan Hanafi," *Jurnal Ulunnuha* 9.1: 37-48.
- Karim, Abdul; Afandi, Yuyun. 2020. "Entrepreneurship Verses Reinterpretation of Qur'an Surah Quraisy Based on Humanism Hassan Hanafi Theology." *ADDIN* 14.1.
- Kasdi, Abdurrohman; Farida, Umma. 2013. "Oksidentalisme Sebagai Pilar Pembaharuan: Telaah terhadap Pemikiran Hassan Hanafi," *Fikrah* 1.2.
- Khasri, M. Rodinal Khair. 2019. "Liberating People: Critical Pedagogy on the Revolutionary Thought of Hassan Hanafi." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1: 1-14.
- Kholid, Abdul. 2009. "Metodologi Tafsir Transformatif-Humanistik: Telaah Pemikiran Tafsir Hassan Hanafi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8.2: 139-172.
- Khuri, Richard K. 1994. "A Critique of Hassan Hanafi Concerning his Reflections on the Scarcity of Freedom in the Arab-Muslim World." *Cultural Transitions in the Middle East*. Brill.
- Lamloum, Fatma Mohamed Abdoulla; Mahmood, Abdul Rahman; Muhamad Razak Idris. 2017. "Debatable Relationship between Reason and Revelation from the Perspective of Hassan Hanafi and Abu Zayd," *International Journal of Islamic Thought* 12.
- Lazerowitz, Morris. 1942. "New Books: *Philosophy as a Science: Its Matter and its Method*, by C. J. Ducasse", *Mind* LI.203:285.
- Lazerowitz, Morris. 1970. "A Note on 'Metaphilosophy'", *Metaphilosophy* 1.1: 91.
- Maarif, Zainul. 2002. "Kajian Ontologis dan Epistemologis Pemikiran Hassan Hanafi", artikel diskusi di KSW (Kelompok Studi Walisongo), Kairo, Mesir, 13 April.
- Maarif, Zainul. 2002. "Struktur Eksternal Internal Pemikiran Hassan Hanafi", artikel diskusi ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Kairo, Mesir, 11 September.

- Maarif, Zainul. 2017. "Pembaruan Tradisi versi Hassan Hanafi: Suatu Eksplanasi Kritis" artikel Kursus Falsafah dan Agama yang diselenggarakan PIEC (Paramadina Institute of Ethics and Civilization), Jakarta, 25 Oktober.
- Maarif, Zainul. 2018. "Sunni: Makna, Acuan dan Ragam", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3.2.
- Miftahuddin. 2020. "Declaring Tafseer for Humanity: Tafseer Methodology of Hassan Hanafi." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5.1: 1-15.
- Mirahmadi, Abdollah; Hosseini, Seyedeh Zainab. 2019. "Hassan Hanafi's Reading of the Nature of Revelation," *12-Studies Religion Muslims* 5.10: 107-137.
- Misbakhudin. 2018. "At-Tafsīr al-Yasāri: Tafsir Tematik Revolusioner Hassan Hanafi," *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 21.1: 30-48.
- Mustofa, Imam. 2016. "Optimalisasi Perangkat dan Metode Ijtihad sebagai Upaya Modernisasi Hukum Islam: Studi Pemikiran Hassan Hanafi dalam *Kitab Min an-Nash ilā al-Wāqī*" *Jurnal Hukum Islam*.
- Nadiran, Hendri. 2015. "Pemikiran Kalam Hassan Hanafi: Rekonstruksi Epistemologi Keilmuan Kalam dan Tantangan Modernitas." *Intizar* 21.2: 247-259.
- Nafi'ah, Rohmatun. 2021. "Kiri Islam Hassan Hanafi dan Relevansinya dengan Peristiwa Penindasan Muslim Ughur China Tahun 2019," *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 20.2: 81-100.
- Nurhidayanti. 2020. "Eskatologi dalam Padangan Hassan Hanafi dan Fazlurrahman: Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8.1.
- Miftahuddin. 2020. "Declaring Tafseer for Humanity: Tafseer Methodology of Hassan Hanafi." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5.1.
- Mirahmadi, Abdollah; Hosseini, Seyedeh Zainab. 2019. "Hassan Hanafi's Reading of the Nature of Revelation," *12-Studies Religion Muslims* 5.10.
- Munir, Ahmad. 2000. "Hassan Hanafi: Kiri Islam dan Proyek *At-Turats wa at-Tajdīd*," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 16.3: 251-259
- Prasetya, Marzuqi Agung. 2013. "Model Penafsiran Hassan Hanafi," *Jurnal Penelitian* 7.2.
- Rasyidi, Abdul Haris. 2017. "Kajian Islamologi tentang Tradisi Pembaharuan dan Modernitas: Telaah Buku *Dirāsāt Islāmiyyah* Hassan Hanafi." *Jurnal Islam Nusantara* 1.2.
- Reflinaldi; Hadi Syofyan; Busyrowi, Ahmad. 2019. "Tipologi Sikap Masyarakat Timur terhadap Hegemoni Barat dalam Naskah Drama Abthal Al-Yarmuk: Analisis

- Oksidentalisme Hassan Hanafi," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11.1: 46-65.
- Resse, William L. 1990 "Morris Lazerowitz and Metaphilosophy", *Metaphilosophy* 21.1-2.
- Reyadi, Achmad. 2013. "Konstruksi Pendidikan Kiri Islam: Membumikan Pemikiran Hassan Hanafi," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1: 70-90.
- Rizky, Muhammad. 2021. "Teologi Politik Islam: Membaca Konstruksi Teologi Politik Hassan Hanafi Dan Abid Al-Jabiri," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16.1: 143-169.
- Saenong, Ilham. 2016. "Hermeneutika Al-Quran untuk Pembebasan: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi," *Millah: Jurnal Studi Agama* 3.2: 255-275.
- Said, Muhammad. 2019. "Rekontekstualisasi Pemikiran Islam dalam Manhaj Ushul Fikih Hassan Hanafi," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2.01: 1-14.
- Shobirin, M. Syafiuddin. 2020. "Kontekstualisasi Makna Jihad dalam Potret Keindonesiaan: Analisis Hermeneutika Hassan Hanafi terhadap Hadits tentang Perang," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 6.2: 133-148.
- Sholahuddin, Devi Muharrom. 2016. "Studi Metodologi Tafsir Hassan Hanafi." *Studia Quranika* 1.1: 57-72.
- Solahuddin, Ahmad. 2018. "Epistemologi Hermeneutika Hassan Hanafi," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1.1: 151-175.
- Sultani, Mahdi; Aghajani, Nasroallah. 2015. "The Methodology of the Cognitive Framework of Hassan Hanafi." *12-Studies Religion Muslims* 1.2.
- Syafieh, Katimin; Sukiman. 2020. "The Relevance of Hassan Hanafi's Anthropocentric Theology Ideas towards the Re-Actualization of Islamic Thought in Indonesia." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3.1.
- Tahir, Sobia; Fayyaz, Muhammad. 2020. "Mysticism in the Light of Phenomenology: A Novel Approach by Hassan Hanafi." *Hazaraislamicus* 9.02.
- Talimah, Abdul Mun'im. 1980. "At-Turâts wa at-Tajdîd", *Fushul*, nomor 1, Oktober.
- Taufik, Muhammad. 2020. "Kontekstualisasi Teologi Modern: Kritik Hassan Hanafi terhadap Teologi Tradisional," *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 19.2: 147-164.
- Thaher, Asmuni M. 2003. "Pemikiran Akidah Humanitarian Hassan Hanafi," *Jurnal Fenomena* 1.2.

Waidin. 2017. "Otentitas Wahyu Tuhan dalam Hermeneutika Hassan Hanafi," *Diadik Komunika* 2.2: 23-26.

Yusdani. 1999. "Gerakan Pemikiran Kiri Islam: Studi Atas Pemikiran Hassan Hanafi," *Al-Mawarid: Journal of Islamic Law* 7: 425-49.

Yusuf, Maulana; Permana, Sonny. 2021. "Analisis terhadap Karakteristik Mawdu'î dalam Penafsiran Hassan Hanafi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1.2.

Zainuddin, Ahmad. 2019. "Dimensi Sosial Tawhid: Konstruksi Jaringan Relasional Islam Perspektif Hassan Hanafi," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 13.01: 58-8.

Zuhry, Muhammad Syaifuddin. 2016 "Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hassan Hanafi." *At-Taqaddum* 6.2: 386-410.

### Disertasi

Abdillah, Muhammad Fuad. 2012. *Antropologi Teologis Hasan Hanafi dan Relevansinya terhadap Pendidikan*. Disertasi. Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Alwi, Muhammad .2015. *Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi atas Pemikiran Hassan Hanafi*. Disertasi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Alkatiri, Jufri. 2008. *Relevansi Pemikiran Kiri Islam Hassan Hanafi dan Islam Modern Nurcholish Madjid dalam Konteks Kemajuan Islam*. Disertasi. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Daifallah, Yasmeeen Samy. 2014. *Political Subjectivity in Contemporary Arab Thought: The Political Theory of Abdullah Laroui, Hassan Hanafi, and Mohamed Abed al-Jabiri*. Disertasi. Berkeley: University of California.

Hasyim, Ruri Fahrudin. 2019. *Pertentangan Kelas Sosial dalam Al-Quran: Studi Analisis Surat Al-A'raf Ayat 75 Pendekatan Hermeneutika Transformatif Hassan Hanafi*. Disertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Holili. 2018. *Tafsir Teologi Sosial: Studi Hermeneutika Hassan Hanafi pada Surat Ali Imran Ayat 18*. Disertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Khair, M. Rodinal. 2018. *Makna Pembebasan Kemiskinan dalam Teologi Pembebasan Aloysius Pieris dan Kiri Islam Hassan Hanafi*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Masduqi, Mohammad Alif Firdaus. 2018. *Konsep Progresifisme Islam Hassan Hanafi dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Disertasi. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.

Masduri. 2017. *Konstruksi Eksistensialisme Manusia Independen dalam Teologi Antroposentris Hassan Hanafi*. Disertasi. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mulyani, Tri. 2021. *Kontekstualisasi Hadis Hak Buruh Dalam Perspektif Hermeneutika Hassan Hanafi*. Disertasi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Nanda, Octaviani Erman. 2020. *Pemikiran Tauhid Antroposentris Hassan Hanafi dan Tauhid Sosial Amien Rais: Sebuah Studi Perbandingan*. Disertasi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Naim, Chanif Ainun. *Kontra-Orientalisme: Kritik terhadap Konstruksi Identitas Arab-Islam: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi dan Relevansinya dalam Bingkai Kajian Poskolonial*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2019.

Pandji, Akhmad. 2006. *Model Pemikiran Kalam Hassan Hanafi*. Disertasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Permana, Sonny. 2018. *Konsep Pengentasan Problem Kemiskinan dalam Al-Quran menurut Hassan Hanafi dalam karyanya Ad-Din wa ats-Tsawrah*. Disertasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Supriatna, Hendi. 2020. *Politik Dakwah Hassan Hanafi: Studi Analisis atas Pemikiran Hassan Hanafi*. Disertasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Yoyo. 2014. *Kritik Hassan Hanafi terhadap Fundamentalisme Islam: Studi Pemikiran Intelektual Arab pasca Diftisme 1967 M*. Disertasi. Yogyakarta: S3 Kajian Timur Tengah, UGM.

#### Kamus/Ensiklopedia/Referensi:

Ali, Atabik; Muhdlor, Ahmad Zuhdi. 1998. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

Arifin, Winarsih; Soemargono, Farida. 2001. *Kamus Perancis-Indonesia: Dictionnaire Franais-Indonésien*. Jakarta : Gramedia.

Baalbaki, Rohi. 1997. *Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary*. Da el-Ilm lilmalâÿîn.

Bourgoin, Suzanne Michele; Byers, Paula Kay. ed. 1998. *Encyclopedia of World Biography*. Detroit: Gale.

- Echols, John M.; Shadily, Hassan. 2006. *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- Flew, Antony. 1985. *A Dictionary of Philosophy*, London: Macmillan Press.
- Hauken, Adolf. 2000. *Kamus Jerman-Indonesia: Deutsch-Indonesisches Wörterbuch*, Jakarta: Gramedia.
- Hikmah, Tim Redaksi. 2004. *Panduan Menyunting Naskah Penerbit Hikmah*, Jakarta: Penerbit Hikmah (Kelompok Mizan).
- Iannone, A. Pablo. 2001. *Dictionary of World Philosophy*. London: Routledge.
- Ibn Manzhur. 1409 H. *Lisân al-'Arab*. Qum: Nasyr Adab al-Hûrah.
- Al-Jurjani, Ali ibn Muhammad. 1983. *At-Ta`rifât*, Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Pusat Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Stevenson, Burton Egbert. 1952. *The Home Book of Quotations: Classical and Modern*, New York: Dodd Mead.
- Sugono, Dendy. dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahbah, Murad. 1998. *Al-Mu`jam al-Falsafi*. Kairo: Dâr Qibâ'.
- Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Service.

#### Website

<https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-majority-countries>  
(diakses pada 20 April 2022).



## BIODATA PENULIS

**Zainul Maarif** adalah pria dari Pekalongan, Jawa Tengah. Pendidikan dasarnya ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) YMI 1, Wonopringgo, Pekalongan. Pendidikan menengahnya dijalani di Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Manbaul Furqan, Bogor.

Pendidikan tingginya senantiasa berkaitan dengan filsafat. Strata Satunya (S1 Sarjana) di departemen akidah filsafat Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Strata Duanya (S2 Magister) di departemen filsafat Islam Islamic College for Advance Studies (ICAS London-Jakarta) dan departemen filsafat Universitas Indonesia. Strata Tiganya (S3 Doktoral) di departemen kajian filsafat Islam The University of Brunei Darussalam, dan jurusan doktor filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta.

Pekerjaannya berkaitan dengan dunia lembaga swadaya masyarakat dan kampus. Sebagai aktivis/peneliti, dia pernah menjabat Ketua LAKPESDAM NU Mesir (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama’); peneliti Puan Amal Hayati, Jakarta (lembaga swadaya masyarakat yang dipimpin istri Gus Dur: Sinta Nuriyah Wahid); peneliti IDSPS, Jakarta (Institute for Defence, Security and Peace Studies), dan tenaga ahli anggota DPR/MPR RI. Di dunia kampus, dia pernah menjabat Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah, Jakarta; Wakil Rektor STIKOM Prosia, Jakarta; dan dosen falsafah dan agama Universitas Paramadina, Jakarta

Saat ini, dia menjabat sebagai dosen tetap di bidang filsafat di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta; pengajar kitab filsafat Islam di Pesantren Ciganjur (pesantren mahasiswa yang didirikan Gus Dur); ketua pengawas RAHIM (The Ibrahim Heritage Study Center for Peace); dan wakil ketua Lembaga Bahtsul Masail (LBM) Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama’ (PWNU), DKI Jakarta. Sekarang, dia juga tercatat sebagai anggota International Society for Islamic Philosophy (ISIP); Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Filsafat Indonesia (APFPI); Asosiasi Aqidah Filsafat Islam (AAFI); dan Masyarakat Filsafat Indonesia (MFI).

Karyanya yang berbentuk buku antara lain: *Dekonstruksi Islam: Elaborasi atas Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamd Abu Zaid* (2003), *Sosiologi Pemikiran Islam* (2003), *Pos-Oksidentalisme: Dekonstruksi atas Oksidentalisme Hassan Hanafi* (2007), *Filsafat Yunani* (2010), *Surga Yang Allah Janjikan* (2012), *Pos-Oksidentalisme: Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial* (2013), *Rahasia Asmaul Husna Ibnu Arabi* (cet. I, 2015, cet. II, 2019), *Retorika: Metode Komunikasi Publik* (cet. I, 2014; cet. II, 2015; cet. III, 2017, cet. IV, 2019), *Logika Komunikasi* (cet. I, 2015; cet. II, 2016, cet. III, 2019), *Kitab Kebijakan Orang-Orang-Gila* (cet. I, 2017, cet. II, 2019), *Ar-Risalah Imam Syafi'i* (2018), *Fathurrabani Syekh Abdul Qadir Al-Jailani* (2018), *Harmoni Agama dan Budaya* (2019), dan *Kitab Syajarah Al-Kawn Ibnu Arabi: Mengungkap Konsep Alam Semesta dan Sirah Nabi* (2019).

Dosen dan Penulis tersebut bisa dihubungi via email: [zen.maarif@gmail.com](mailto:zen.maarif@gmail.com).  
Youtube : [zainulmaarif](https://www.youtube.com/zainulmaarif). Facebook: [zenmaarif](https://www.facebook.com/zenmaarif). Instagram: [@zenmaarif](https://www.instagram.com/@zenmaarif). Twitter: [@philomaarif](https://www.twitter.com/@philomaarif). LinkedIn: [zainulmaarif](https://www.linkedin.com/in/zainulmaarif). Google Scholarnya ([scholar.google.com](https://scholar.google.com)): [zainulmaarif](https://scholar.google.com/zainulmaarif).

